

**EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI DAN KOMPUTERISASI HAJI  
TERPADU (SISKOHAT) DALAM PENYELENGGARAAN IBADAH  
HAJI DI KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA  
PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2015**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**



Oleh:

**ZAHROTUN MUNAWAROH**  
**(111311036)**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2015**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Zahrotun Munawaroh  
NIM : 111311036  
Prodi/Konsentrasi : Manajemen Dakwah/ Manajemen Haji, Umroh dan Wisata Religi  
Judul : **Efektivitas Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015**

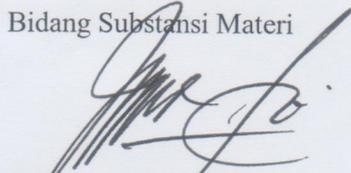
Kami menyetujui dan memohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Semarang, 18 November 2015

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

  
**Drs. H. M. Mardhohi, M.Ag**  
NIP. 19690830 199803 1 001

Bidang Metodologi & Tata tulis

  
**Dedy Susanto, M.Si.**  
NIP. 19810514 200710 1 008

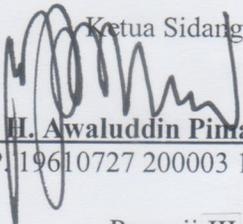
PENGESAHAN SKRIPSI

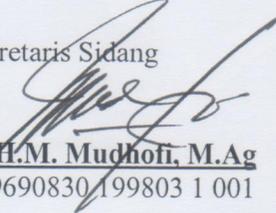
EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI DAN KOMPUTERISASI  
HAJI TERPADU (SISKOHA) DALAM  
PENYELENGGARAAN IBADAH HAJI DI KANTOR  
WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI JAWA  
TENGAH TAHUN 2015

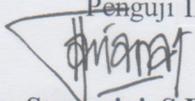
Disusun oleh:  
ZAHROTUN MUNAWAROH  
111311036

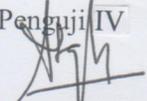
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 26 November 2015  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

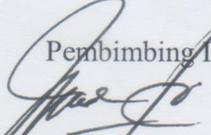
Susunan Dewan Penguji:

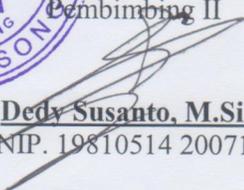
Ketua Sidang  
  
Dr. H. Awaluddin Pimay, M.Ag  
NIP. 19610727 200003 1 001

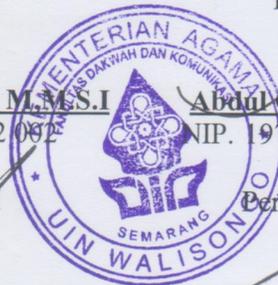
Sekretaris Sidang  
  
Drs. H.M. Mudhofi, M.Ag  
NIP. 19690830 199803 1 001

Penguji III  
  
Ariana Suryorini, S.E., M.M.S.I  
NIP. 19770930 200501 2 002

Penguji IV  
  
Abdul Ghoni, M.Ag  
NIP. 19770709 200501 1 003

Pembimbing I  
  
Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag  
NIP. 19690830 199803 1 001

Pembimbing II  
  
Dedy Susanto, M.Si.  
NIP. 19810514 200710 1 008



## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab penulis menyatakan skripsi ini adalah karya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan, untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari penerbit, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 18 November 2015

Deklarator



**Zahrotun Munawaroh**  
**NIM :111311036**

## MOTTO

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ ﴿٢٧﴾

“Dan serulah manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, atau mengendarai unta yang kurus, mereka datang dari segenap penjuru yang jauh.” (Q.S Al-Hajj : 27)

## **PERSEMBAHAN**

Teriring rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah-Nya. Skripsi ini saya persembahkan teruntuk :

*Ayahanda tercinta Ali Ikhsan, Ibunda tercinta Siti Sholekhah, kakak Ahmad Muhlisin, dan adik Nuzulul Rohmah, yang senantiasa mencurahkan dukungan, cinta dan kasih sayangnya dengan segenap jiwa dan raga, serta doa yang senantiasa mengalir untuk kesuksesan penulis.*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas taufiq, hidayah serta ridho-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI DAN KOMPUTERISASI HAJI TERPADU (SISKOHAAT) DALAM PENYELENGGARAAN IBADAH HAJI DI KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2015.”** Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada sang pionir perubahan, sang penerang kegelapan, baginda Muhammad SAW rasul dan kekasih Allah.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Dengan keterbatasan penulis maka dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran-saran, serta motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Suatu keharusan bagi pribadi penulis untuk menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag. dan Dedy Susanto, M.Si. selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Tim WMC (Walisongo Mediation Centre) yang senantiasa membimbing penulis dan membagi waktunya dalam menampung keluh kesah penulis sekaligus memberi motivasi dan masukan-masukan yang membangun.
5. Dosen dan staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo yang telah mengantarkan penulis hingga akhir studi.

6. Bapak/Ibu tenaga kependidikan di perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Perpustakaan Pusat UIN Walisongo Semarang, perpustakaan wilayah Jawa Tengah yang telah memberikan izin layanan perpustakaan yang diperlukan penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Seluruh pimpinan, pegawai dan staf Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, khususnya semua pegawai di Bidang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umroh serta Tim Siskohat Kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.
8. Kedua orang tua penulis ayahanda Ali Ikhsan dan Ibunda Siti Sholekhah beserta keluarga tercinta yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, motivasi, doa dan dukungan kepada penulis.
9. Keluarga besar H. Nur Hasan yang senantiasa mengalirkan semangat kepada penulis untuk terus menuntut ilmu.
10. Muhammad Lutfi Alfian S.Kom.I., Habibil-Qolbi sekaligus motivator terbaik yang selalu memberikan semangat, doa serta arahan yang senantiasa menyertai disetiap perjalanan penulis.
11. Bapak Kyai Amnan Muqoddam dan Ibunyai Rofiqotul Makiyyah AH beserta keluarga, selaku pengasuh Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Tugurejo yang senantiasa memberikan nasehat serta bimbingannya kepada penulis.
12. Keluarga besar Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Tugurejo Tugu Semarang, wabilkhusus kamar As-Salam. Terimakasih atas keceriaan dan semangat kebersamaan selama ini. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan kalian semua.
13. Teman teman seperjuangan angkatan 2011, terimakasih untuk sepenggal pengalaman, perjuangan dan pembelajaran selama penulis menjadi mahasiswi UIN Walisongo Semarang. Semoga kelak kita menjadi orang orang yang sukses.
14. Teman-teman MD angkatan 2011, yang selalu menjadi keluarga sekaligus sahabat terbaik penulis, terimakasih atas kebersamaan dan rasa

kekeluargaan yang begitu erat. Canda tawa serta kehangatan kalian tidak akan penulis lupakan. Semoga jalinan kekeluargaan ini tidak terputus sampai di sini.

15. Sahabat sekaligus kakak terbaikku Nur Azizah Meirisa H yang selalu menemani penulis dalam segala hal, baik susah maupun senang. Terimakasih sudah menjadi tempat terbaik penulis dalam berkeluh kesah, semoga Allah senantiasa membalas semua jasa baik kalian.
16. Semua keluarga kos Abu-Abu dan Wisma Nur, yang selalu menjadi rumah singgah ke tiga. Terimakasih atas kebaikan kalian selama ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis skripsi ini masih jauh untuk disebut sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran maupun masukan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 18 November 2015

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL .....  | i   |
| NOTA PEMBIMBING .....  | ii  |
| PENGESAHAN SKRIPSI .....   | iii |
| DEKLARASI .....  | iv  |
| MOTTO .....  | v   |
| PERSEMBAHAN .....  | vi  |
| KATA PENGANTAR .....   | vii |
| DAFTAR ISI .....   | x   |
| DAFTAR GAMBAR .....  | xv  |
| ABSTRAK .....  | xvi |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>   |     |
| A. Latar Belakang Masalah .....  | 1   |
| B. Rumusan Masalah .....   | 6   |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....   | 7   |
| D. Tinjauan Pustaka .....  | 8   |
| E. Metode Penelitian .....   | 14  |
| F. Sistematika Penulisan .....   | 19  |
| <b>BAB II EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI DAN<br/>KOMPUTERISASI HAJI TERPADU (SISKOHAT) DALAM<br/>PENYELENGGARAAN IBADAH HAJI</b> |     |
| A. Efektivitas .....   | 22  |
| B. Sistem .....  | 24  |

|  |    |
|--|----|
| 1. Pengertian Sistem .....                     | 24 |
| 2. Tujuan Sistem .....                         | 26 |
| 3. Karakteristik Sistem .....                  | 26 |
| 4. Klasifikasi Sistem.....                     | 29 |
| C. Informasi .....                             | 31 |
| 1. Pengertian Informasi .....                  | 31 |
| 2. Fungsi Informasi .....                      | 33 |
| 3. Nilai dan Kualitas Informasi .....          | 33 |
| D. Sistem Informasi .....                      | 36 |
| 1. Konsep Sistem Informasi .....               | 36 |
| 2. Komponen Sistem Informasi .....             | 36 |
| 3. Manfaat Sistem Informasi .....              | 38 |
| E. Komputer .....                              | 39 |
| 1. Pengertian Komputer .....                   | 39 |
| 2. Manfaat Penggunaan Komputer dalam SIM ..... | 39 |
| 3. Sistem Komputerisasi .....                  | 40 |
| F. Penyelenggaraan Ibadah Haji .....           | 44 |

**BAB III SISTEM INFORMASI DAN KOMPUTERISASI HAJI  
TERPADU (SISKOHAT) DI KANTOR WILAYAH  
KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI JAWA TENGAH**

|   |    |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Kantor Wilayah Kementerian Agama<br>Provinsi Jawa Tengah ..... | 47 |
|---|----|

|  |    |
|--|----|
| 1. Lokasi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah .....  | 47 |
| 2. Sejarah Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah .....   | 48 |
| 3. Visi Misi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah .....   | 51 |
| 4. Tugas dan Fungsi Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umroh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah              | 52 |
| 5. Struktur Organisasi Bidang Penyelenggara Haji dan Umroh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah             | 53 |
| B. Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah ..... | 55 |
| 1. Sejarah Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) .....  | 55 |
| 2. Tujuan dibentuknya Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) .....                                       | 60 |
| 3. Fungsi Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT).....  | 61 |
| 4. Tata Kendali Ruang Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) .....                                       | 64 |

|  |    |
|--|----|
| 5. Sarana dan Prasarana Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah ..... | 65 |
| 6. Proses Pendaftaran Calon Jamaah Haji dengan Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) .                                    | 67 |
| 7. Tanggapan Jamaah Haji tentang Sarana dan Prasarana Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) .....                         | 70 |

**BAB IV ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI DAN KOMPUTERISASI HAJI TERPADU (SISKOHAT) DI KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI JAWA TENGAH**

|  |    |
|--|----|
| A. Analisis Efektivitas Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah .....                      | 72 |
| B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah ..... | 85 |

## **BAB V PENUTUP**

|                      |    |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan .....  | 90 |
| B. Saran-saran ..... | 91 |
| C. Penutup .....     | 92 |

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 1 : Peta Lokasi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, 47
- Gambar 2 : Struktur Organisasi Kanwil Kemenag Prov. Jateng, 53
- Gambar 3 : Struktur Organisasi Bidang PHU Kanwil Kemenag Prov. Jateng, 54
- Gambar 4 : Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu Generasi 2, 59
- Gambar 5 : Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu Versi Lama, 59
- Gambar 6 : Ruang kendali SISKOHAT Kanwil Kemenag Prov. Jawa Tengah, 64

## ABSTRAK

Nama: Zahrotun Munawaroh, 111311036. Judul: Efektivitas Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015. Skripsi ini fokus terhadap efektivitas sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu dalam pelayanan penyelenggaraan ibadah haji dan umroh di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah serta membahas faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu dalam penyelenggaraan ibadah haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati, dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan sasaran penelitian menurut apa adanya. Sumber data penelitian yang di gunakan adalah Sumber Data Primer berupa informasi-informasi dari lapangan melalui pengamatan dan wawancara secara langsung di Kanwil Kemenag Prov. Jateng Bidang Penyelenggara Haji dan Umroh tentang alur kinerja siskohat, kemudian sumber data sekunder yang berupa buku, data-data dokumentasi Kanwil Kemenag Prov. Jateng Bidang Penyelenggara Haji dan Umroh dan semua data yang berhubungan dengan siskohat. Untuk teknik pengumpulan data yang di gunakan antara lain : metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya dengan menggunakan deskriptif analisis dengan mengklarifikasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan data-data tersebut kemudian disusun dan dianalisa.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) sangat efektif dalam meningkatkan kinerja pelayanan penyelenggaraan ibadah haji dan umroh di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) merupakan sarana menumbuh kembangkan sistem pendataan pelayanan haji yang bersifat manual ke arah automasi melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang dilakukan di Tanah Air maupun di Arab Saudi. Siskohat terintegrasi dengan 17 BPS BPIH dan Kantor Kementerian Agama di 33 Provinsi di seluruh Indonesia dengan Host Pusat yaitu Kementerian Agama Pusat. Selain itu, dukungan siskohat mencakup pendaftaran dan penyimpanan database jamaah dan petugas, pemrosesan dokumen paspor dan pemvisaan, penerbitan DAPIH, pembayaran BPIH oleh BPS BPIH secara online, pelaksanaan sistem akuntansi BPIH, penyusunan pramanifest kloter, monitoring penerbangan, pemantauan kesehatan haji, serta pemantauan operasional haji di Tanah Air dan di Arab Saudi.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Haji merupakan salah satu dari kelima aspek rukun Islam, yang mana tidak sempurna Islam seseorang yang mampu menunaikan haji sampai ia berhaji (Al- 'aqil, 1427 H: 7). Haji pada hakekatnya merupakan aktifitas suci yang pelaksanaannya diwajibkan oleh Allah kepada seluruh umat Islam yang telah mencapai *istitho'ah* (mampu), disebut rangkaian suci karena seluruh rangkaian kegiatannya adalah ibadah (Syariati, 2000: 1).

Haji dalam masyarakat Islam pada umumnya dianggap sebagai *al-mu'tamar al-sanawi al-duali* yang sangat efektif. Karena hampir setiap pelosok dunia setiap tahun terwakili untuk hadir di Makkah (Mustofa, 2005: 26). Ibadah haji merupakan wujud nyata persaudaraan antara muslim dunia. Haji merupakan mu'tamar tahunan dan silaturahmi akbar, di mana mereka dapat menukar pengalaman, menyatukan visi dan persepsi, program dan acuan memajukan Islam di negeri masing-masing setelah mereka kembali dari ibadah (Shihab, 2000 : 32).

Ibadah haji merupakan ibadah terfavorit bagi sebagian kalangan masyarakat Indonesia. Sebagai negara dengan jumlah muslim terbesar di dunia yang jumlahnya sudah mencapai 207,2 juta jiwa pada tahun 2010 (BPS 2010), sudah tentu setiap tahunnya ribuan jamaah haji diberangkatkan dari Indonesia untuk melaksanakan ibadah haji.

Pelayanan haji di Indonesia dari tahun ke tahun belum menunjukkan perubahan yang signifikan, diawali pada tahun 1990-an, dimana pada masa itu kondisi dalam pelayanan informasi dan pengolahan data jamaah haji baik dokumentasi, pengarsipan sampai pada pengurusan keuangan masih dilakukan secara manual sehingga sulit dikontrol secara cepat yang kemudian menjadi permasalahan penting. Pemerintah tidak mampu untuk mengontrol dan mengendalikan secara penuh terhadap pemenuhan kuota, dan keuangan haji.

Dipihak lain tuntutan masyarakat akan pemenuhan pelayanan haji yang semakin berkualitas menjadi tugas besar pemerintah. Pada akhirnya dampak besar yang sangat dirasakan akibat masih minimnya teknologi pendataan dan pengolahan data, yaitu terjadinya peristiwa tragedi kecelakaan di Terowongan Mina yang memakan korban sebanyak 1.426 jiwa, 649 jiwa diantaranya ialah jemaah haji asal Indonesia (Realita Haji Edisi II, 2014:6). Pemerintah mengalami sulitnya dalam mendata korban, serta sulitnya dalam menginformasikan musibah tersebut kepada keluarga korban oleh karena teknologi informasi yang masih manual, dimana semua proses dalam pelayanan haji baik yang terkait dengan administrasi dan dokumentasi, sampai pada kegiatan pelaksanaan ibadah haji masih menggunakan teknologi informasi yang sederhana dan lambat.

Selain itu, Pentingnya peranan informasi dalam pengelolaan suatu pelayanan penyelenggaraan ibadah haji dalam lingkungan masyarakat informasional merupakan hal yang mutlak dibutuhkan. Faktor pemicunya

ialah semakin majunya masyarakat Indonesia karena berbagai faktor seperti pendidikan, demokrasi politik, pembangunan ekonomi serta berbagai macam permasalahan yang bentuk, jenis dan intensitasnya berbeda dari masa-masa sebelumnya. Sehingga Bidang Penyelenggaraan Ibadah Haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah harus mampu memberikan peningkatan dalam hal pengelolaan sistem pelayanan manual menuju sistem pelayanan pendaftaran calon jamaah haji secara otomatis. Oleh karena itu, terobosan dibidang teknologi informasi, baik dalam arti perangkat kerasnya, perangkat lunaknya dan perangkat otaknya sangat dibutuhkan.

Adanya peningkatan pendaftaran jamaah haji dari tahun ke tahun yang begitu pesat, serta pembatasan jamaah haji yang berangkat ke Tanah Suci Saudi Arabia menyebabkan penumpukan calon jamaah haji yang semakin bertambah panjang. Peningkatan jumlah pendaftar yang mencapai angka 458.650 jiwa di wilayah Jawa Tengah pada tahun 2015, menjadikan daftar tunggu (*waiting list*) keberangkatan ibadah haji ke Baitullah mencapai 19-20 tahun (Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah). Kondisi *waiting list* dari tahun ke tahun yang telah mencapai puluhan tahun tidak mungkin dilakukan dengan cara manual, konvensional, dengan mengandalkan tumpukan berkas ataupun menggunakan sistem komputer yang tidak terhubung oleh jaringan. Hal ini akan memperlambat kinerja lembaga pelayanan bagi publik di lembaga kementerian agama.

Peningkatan calon jamaah haji dari tahun ke tahun, menuntut Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umroh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah untuk senantiasa melakukan berbagai hal pembenahan, penataan dan perubahan. Bahkan bila perlu *reform* atau merekonstruksi struktur organisasi, Sumber Daya Manusia, serta Sistem Informasi dan Komputerisasi dalam upaya melakukan pembenahan peningkatan pelayanan bagi publik.

Sebagai penyelenggara dan pemberi layanan, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah memiliki tanggung jawab penuh sebagai penyelenggara dan pemberi pelayanan kepada jamaah haji dengan mengeluarkan berbagai kebijakan yang menyangkut pelayanan ibadah haji mulai dari perumusan dan pelaksanaan, penyusunan norma-norma, standar operasional, prosedur, dan kriteria, bimbingan teknis, monitoring operasional ibadah haji serta evaluasi dalam pelayanan penyelenggaraan ibadah haji.

Upaya untuk meningkatkan pelayanan haji terus dilakukan oleh Bidang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umroh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah dengan melakukan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan penyelenggaraan haji dari tahun ke tahun yang kemudian ditindak lanjuti dengan penyempurnaan pola pelayanan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang terjadi.

Suatu langkah tepat yang telah diambil oleh Kementerian Agama dalam upaya meningkatkan pelayanan haji adalah dengan membangun suatu Sistem Informasi dan Komputerasi Haji Terpadu (SISKOHAT) yang terhubung dengan Kantor Wilayah Kementerian Agama serta Kementerian Agama seluh Kabupaten Kota di Indonesia. Sistem Informasi dan Komputerasi Haji Terpadu (SISKOHAT) merupakan suatu sistem pelayanan secara *on-line* dan *real time* antara Bank Penyelenggara Penerima Setoran (BPS BPIH) Ibadah Haji, Kantor Wilayah Kementerian Agama di 33 Provinsi dan kabupaten (termasuk Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat) dengan Host Pusat Komputer untuk penyimpanan seluruh database calon Jamaah Haji di Kementerian Agama Pusat yakni di Jakarta Pusat(Data Studi Wordpress, di akses tanggal 13 Januari 2015 pukul 15.25 WIB).

Pembangunan Sistem Informasi dan Komputerasi Haji Terpadu (SISKOHAT) tidak hanya dirancang untuk melayani pendaftaran haji secara *on-line*, lebih jauh lagi mencakup dukungan terhadap seluruh prosesi penyelenggaraan haji mulai dari pendaftaran calon haji, pemrosesan dokumen haji, persiapan keberangkatan (embarkasi), monitoring operasional di Tanah Suci sampai pada proses kepulangan ke tanah air (debarkasi).

Untuk itu telah disiapkan pula infrastruktur pendukung di Kantor Wilayah Kementerian Agama 33 Provinsi, salah satunya di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah yang mencakup 13 embarkasi (termasuk embarkasi Lombok, Nusa Tenggara Barat ) serta rencana

pembangunan infrastruktur di Kantor Kementerian Agama Daerah Tingkat-II dan infrastruktur di Arab Saudi yang akan *On-line* ke Pusat SISKOHAT di Jakarta, sehingga secara keseluruhan Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) akan menjadi suatu Sistem Informasi yang terintegrasi dalam satu database untuk mendukung dan meningkatkan pelayanan penyelenggaraan ibadah haji terutama dalam aspek pengelolaan informasi haji.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis penerapan sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu (SISKOHAT) yang ada di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. Sehingga penulis mengambil judul penelitian **“Efektivitas Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah efektivitas sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu (SISKOHAT) dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah ?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penerapan sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu dalam

Penyelenggaraan Ibadah Haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis susun, maka tujuan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah .

Sedangkan untuk manfaat penelitian ada dua yang telah dirumuskan oleh peneliti. Dua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam peningkatan dan proses perkuliahan di UIN Walisongo Semarang khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah konsentrasi Manajemen Haji Umroh dan Wisata Religi.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu serta informasi tentang alur penerapan Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) dan dapat memberikan sumbangan analisis

terhadap efektivitas Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) dalam penyelenggaraan ibadah haji.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini berguna untuk memberikan upaya-upaya perbaikan manajemen pelaksanaan Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) serta memberikan perbaikan terhadap faktor yang menghambat proses kinerja siskohat dalam penyelenggaraan ibadah haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk menghindari plagiarisme dan kesamaan, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang disusun oleh Abdul Latif (Tahun 2010) yang berjudul “*Analisis Keberhasilan Siskohat Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi DIY* ” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, yaitu menyajikan data dengan cara menggambarkan kenyataan sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan objek penelitian SISKOHAT (Sistem Komputerisasi Haji Terpadu). SISKOHAT merupakan sebuah aplikasi

pembayaran biaya penyelenggaraan ibadah haji dan operasional haji terkomputerisasi.

Penelitian ini berusaha meneliti keberhasilan implementasi SISKOHAT di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi DIY dengan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean, dengan mendasarkan pada 6 Pengukuran. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan SISKOHAT (Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu) di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi DIY.

*Kedua adalah “Implementasi Kebijakan Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) pada Kanwil Kementrian Agama Prov. DKI Jakarta”.* Yang di teliti oleh Neneng Uliah (2013). Skripsi ini menjelaskan tentang implementasi kebijakan sistem komputerisasi haji terpadu (siskohat) pada Kantor wilayah Kementrian Agama Provinsi DKI Jakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis berupa metode observasi, studi lapangan dengan cara wawancara dan studi literatur. Studi literatur digunakan peneliti untuk mencari dan menambah sumber data sekunder yang mendukung penelitian. Adapun analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis deskriptif.

Hasil dari penelitian ini bahwa implementasi Siskohat di Kanwil Kemenag Prov DKI Jakarta ini telah berjalan dengan baik, akan tetapi masih ditemukan beberapa kekurangan mulai dari pentransmisian informasi yang berlapis sehingga kurangnya pemahaman pegawai akan kebijakan SISKOHAT, penempatan sumber daya manusia pada SISKOHAT dengan latar belakang pendidikan, dan minimnya pelatihan yang diberikan kepada staf pelaksana.

*Ketiga* adalah “*Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen (SIM) Haji Dan Umroh (Studi Kasus PT.TAQWA Mulia Insani)*” oleh Yusnita Krismawardhani (2013). Penelitian ini menguraikan tentang bagaimana merancang dan membangun sistem informasi manajemen pada PT.Taqwa Mulia Insani menggunakan bahasa pemrograman PHP dan DBMS Mysql serta bagaimana membuat sistem informasi manajemen yang memudahkan dalam mengolah paket dan data jamaah. Penulis menggunakan metode penelitian yang berbentuk deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan secara apa adanya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis berupa metode observasi, interview, penyebaran angket dan dokumentasi yang kemudian diolah dengan cara editing, yaitu kegiatan mempelajari berkas-berkas data yang sudah terkumpul.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, sistem informasi manajemen haji dan umroh dapat dibangun dengan menggunakan PHP dan MsYQL sehingga informasi yang dibutuhkan atasan dapat didapat secara

cepat dan realtime. Sistem ini dapat memberikan kemudahan dalam pendaftaran jamaah haji dan umroh serta melakukan pembuatan paket beserta pengolahannya.

*Keempat*, penelitian yang disusun oleh Putra Aulia (2013) dengan judul “*Sistem Informasi Data Jama’ah Haji pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bireuen Berbasis WEB*”. Penelitian ini menguraikan tentang bagaimana membangun sebuah sistem informasi yang mampu mengelola data jama’ah haji pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bireuen berbasis WEB yang mudah diaplikasikan oleh petugas pelaksana haji dan pengelolaan data penyelenggaraan ibadah haji.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah dengan mengadakan studi kepustakaan untuk mendapatkan bahan seperti buku-buku dan informasi lain yang berhubungan dengan permasalahan, dan dengan cara wawancara langsung dengan karyawan/ pegawai pada Kementerian Agama Kabupaten Bireuen guna memperoleh keterangan atau informasi yang berhubungan dengan penulisan ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya Sistem Pengolahan Data Jama’ah Haji pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bireuen Berbasis Web, maka proses penginputan maupun pencarian data jama’ah haji dapat dilakukan dengan lebih cepat, akurat dan sesuai dengan tuntutan semua pihak.

*Kelima*, penelitian yang disusun oleh Khairunnisa’ Rio Fahlefi (2014) dengan judul “*Sistem Informasi Manajemen atas Pembiayaan Dana Talangan Haji dalam Upaya Meningkatkan Manajemen Kontrol pada Bank*

*Muamalat Indonesia Cabang Pembantu Tulungagung*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah penelitian lapangan. Sumber data yang diperoleh yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah pola interaktif yang meliputi; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Sistem dan prosedur pembiayaan dana talangan haji pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) Cabang Pembantu (Capem) Tulungagung adalah; (a) Nasabah Calon Jemaah Haji (CJH) membuka rekening tabungan haji di BMI Tulungagung, (b) CJH mendatangi Kantor Kementerian Agama (Kankemenag) Kabupaten/ Kota untuk melakukan pendaftaran haji dan mendapatkan SPPH (Surat Pengantar Pergi Haji), (c) SPPH tersebut dientry oleh bank untuk mendapatkan porsi/ *seat* haji, (d) cek kesehatan di Puskesmas, (e) melaporkan ke Kankemenag Kabupaten/ Kota untuk dicatat sebagai calon jama'ah haji yang sudah terdaftar pelunasannya. 2. Sistem informasi manajemen atas pembiayaan dana talangan haji pada Bank Muamalat Cabang Pembantu Tulungagung dalam upaya meningkatkan manajemen kontrol adalah menggunakan 2 (dua) aspek, yaitu; (1) aspek teknologi, yang meliputi; perangkat komputer yang memadai, program aplikasi pembiayaan dana talangan haji, konektivitas, bahasa pemrograman, kemudahan akses,

pemeliharaan komputer, dan sistem pengaman data. Dan (2) aspek sumber daya manusia, yang meliputi; penguasaan teknologi informasi, pengetahuan tentang pembiayaan dana talangan haji, pelatihan SDM, kinerja SDM dan kualitas pelayanan.

Dari keterangan berbagai karya di atas, terdapat perbedaan yang jelas dengan penelitian ini. Dari mulai karangan pertama, yang berisi tentang analisis keberhasilan siskohat kantor wilayah kementerian agama provinsi DIY. Kedua, tentang implementasi kebijakan sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu (siskohat) pada kanwil kementerian agama provinsi DKI Jakarta. Ketiga, Manajemen pelayanan jamaah haji dan umroh PT Patuna Tour dan Travel. Keempat, tentang sistem informasi dan jamaah haji pada kantor kementerian agama kabupaten bireuen berbasis web. Kelima, tentang sistem informasi manajemen atas pembiayaan dana talangan haji dalam upaya meningkatkan manajemen kontrol pada bank muamalat indonesia cabang pembantu tulungagung.

Dari kelima penelitian tersebut meskipun sama sama membicarakan tentang sistem pelayanan informasi dan komputerisasi haji dan umroh dengan berbagai metode yang berbeda-beda, tapi dari kesemuanya tidak ditemukan penelitian yang fokus utamanya membahas tentang efektivitas sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu (siskohat) dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umroh di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti bermaksud membahas penelitian tentang efektivitas sistem informasi dan

komputerisasi haji terpadu (SISKOHAT) dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umroh di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis, Pendekatan, dan Spesifikasi Penelitian**

Dalam rangka untuk penelitian skripsi, agar nantinya dapat mencapai derajat ilmiah maka dalam penelitian penulis tidak bisa lepas dari penggunaan beberapa cara/metode yang relevan dengan permasalahan penelitian ini. Penelitian yang akan dilaksanakan merupakan penelitian jenis kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan perhitungan angka-angka (Moleong, 2004:3).

Spesifikasi penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat (Darmadi, 2012 :186). Penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen yang membahas bagaimana proses efektivitas pengelolaan seluruh aktifitas sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu (Siskohat) dan faktor faktor lain yang diperlukan dalam menunjang sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu (Siskohat) untuk mencapai tujuan dalam suatu lembaga. Tujuan dari spesifikasi ini ialah mengumpulkan informasi untuk disusun, dijelaskan, serta dianalisis dengan memberikan predikat terhadap

variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya (Moleong, 2011: 246)

## 2. Sumber dan Jenis Data

Secara garis besar sumber data ada dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2001: 91). Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Bidang PHU (Penyelenggara Haji dan Umroh), Kepala Seksi Informasi PHU (Penyelenggara Haji dan Umroh), staf pengoperasian sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu, seluruh staff Penyelenggara Haji dan Umroh serta sebagian calon jamaah haji yang melakukan pendaftaran di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. Adapun jenis data yang akan diambil yaitu tentang efektivitas sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu (Siskohat), cara kerja sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu (Siskohat) serta faktor pendukung dan penghambat pengoperasian sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu (Siskohat) dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umroh di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.
- b. Data sekunder adalah data yang mendukung obyek penelitian, yang mendukung data primer, dan yang melengkapi data primer (Prastowo,

2011: 31). Data sekunder berupa arsip, dokumentasi, profil lembaga, jurnal, buku, majalah, artikel dan semua informasi yang berkaitan dengan sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu (Siskohat) di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.

### **3. Teknik dan Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis (Suprayogo, 2001:167).

Dalam penelitian ini, obyek yang menjadi sasaran pengamatan adalah Proses, alur, penerapan dan efektivitas sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu (Siskohat) yang dilakukan oleh seluruh staf Penyelenggara Haji dan Umroh Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Jawa Tengah di Semarang.

#### **b. Interview (Wawancara)**

Metode interview (wawancara) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai. Wawancara merupakan alat re-

checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya (Arikunto, 2011 :138-139).

Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan data dan mengumpulkan data tentang sesuatu yang berkaitan dengan penyelenggaraan ibadah haji dan umroh, penerapan Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT), efektivitas Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) serta faktor penghambat dan pendukung efektivitas Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) yang ada di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.

Dalam wawancara ini penulis menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara menyiapkan pedoman (guide) tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada responden (Bungin, 2009: 127). Sasaran informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Bidang PHU (Penyelenggara Haji Umroh), Kepala Seksi Informasi PHU (Penyelenggara Haji Umroh) serta seluruh tenaga ahli Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) di bidang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umroh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.

### **c. Dokumentasi**

Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya ( Arikunto, 2010 : 274).

Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal hal yang pernah terjadi di waktu silam.

#### **4. Teknik analisis Data**

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Singarimbun, 1989: 263). Analisis data adalah:

- a. proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.
- b. cara mengorganisasikan data ke dalam suatu kategori.
- c. Menjabarkan suatu kategori ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, dan menyusun ke dalam pola.
- d. memilih mana data yang penting dan yang akan dipelajari, dan
- e. membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Saebani, 2008: 199).

Metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis *deskriptif kualitatif*, yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta dan karakteristik bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena (Arikunto, 1998: 228).

Adapun tahapan-tahapan dalam analisis data meliputi (Arikunto, 2006: 235) :

a. Persiapan

Persiapan meliputi perumusan dan pembatasan masalah serta merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diarahkan pada kegiatan pengumpulan data. Kemudian merumuskan situasi penelitian, satuan dan lokasi yang dipilih serta informan-informan sebagai sumber data.

b. Tabulasi

Peneliti memulai wawancara dengan beberapa informan yang telah dipilih untuk kemudian dilanjutkan dengan pemilahan data. Data pada pertemuan pertama belum dicatat, tetapi data pada pertemuan-pertemuan selanjutnya dicatat, disusun, dikelompokkan secara intensif kemudian diberi kode agar memudahkan dalam analisis data.

c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

**F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang penting, karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah.

Untuk mempermudah penulisan skripsi, penulis membagi skripsi menjadi lima bab yang masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda-beda namun dalam kesatuan yang saling berkaitan dan saling melengkapi.

#### **BAB I** : Pendahuluan

Merupakan bab pendahuluan yang menguraikan secara garis besar tentang penulisan skripsi ini dan akan mengantarkan pada bab-bab selanjutnya. Dalam bab ini akan diuraikan tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan dilanjutkan dengan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II** : Efektivitas Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji.

Merupakan landasan teori yang membahas lebih detail dari kerangka teoritik penelitian. Adapun sub bab yang dibahas berkaitan dengan konsep efektivitas, konsep sistem, konsep informasi, sistem informasi, sistem komputer, konsep komputer, konsep komputerisasi dan Penyelenggaraan Ibadah Haji.

#### **BAB III** : Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.

Bab ini akan memuat tentang gambaran umum Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) yang meliputi sejarah

siskohat, tujuan dibentuknya siskohat, fungsi siskohat, sarana dan prasarana siskohat, tata kerja ruang siskohat, proses pendaftaran haji melalui siskohat online dan tanggapan calon jamaah haji tentang siskohat di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.

**BAB IV** : Analisis Efektivitas Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa tengah.

Yang berisi tentang analisis dari data-data yang telah terkumpul dan tersaji dalam bab tiga. Di dalamnya berisi analisis tentang efektivitas siskohat dalam penyelenggaraan ibadah haji serta faktor pendukung dan penghambat penerapan Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.

**BAB V** : Penutup

Merupakan akhir dari proses penulisan atas hasil penelitian yang berpijak pada bab-bab sebelumnya yang di dalamnya mencakup tentang kesimpulan pokok hasil penelitian dan kemudian diikuti dengan saran maupun kritik yang relevan dengan obyek penelitian.

**BAB II**

**EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI DAN KOMPUTERISASI HAJI**

**TERPADU (SISKOHAT)**

**DALAM PENYELENGGARAAN IBADAH HAJI**

**A. Efektivitas**

Efektivitas *dalam kamus besar bahasa Indonesia* berasal dari kata efektif yang diartikan dengan : a) ada efeknya (ada akibatnya, pengaruh, ada kesannya), b) manjur atau mujarab, c) dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha, tindakan) (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005: 284). Efektivitas berkaitan dengan bagaimana suatu organisasi atau lembaga berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional (Mulyana, 2014: 82).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari semua anggota. Dengan demikian, efektivitas sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu (SISKOHAT) berarti bagaimana siskohat berhasil melaksanakan semua tugas pokok yang berkaitan dengan sistem komputer dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umroh, peran siskohat dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umroh, sarana prasarana dalam pemanfaatan sumber daya untuk mewujudkan tujuan lembaga penyelenggaraan ibadah haji dan umroh di Kantor Wilayah Kementerian

Agama provinsi Jawa Tengah, serta hasil dari sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu yang diterima oleh seluruh calon jamaah haji.

Dalam mencapai efektivitas suatu lembaga, sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berbeda-beda tergantung pada sifat dan bidang kegiatan atau usaha suatu lembaga (<http://2frameit.blogspot.com/teori-faktor-faktor-yang-mempengaruhi>). Diakses pada tanggal 1 April 2015 pukul 09.00 WIB). Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat keefektifan sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu (siskohat) di lembaga penyelenggaraan ibadah haji dan umroh yaitu :

- a. Kecanggihan sistem
- b. Sarana dan fasilitas sistem informasi
- c. Sumber daya manusia atau tenaga ahli
- d. Standar operasional yang berlaku

Suatu sistem dinilai efektif dan mempunyai nilai aplikatif yang tinggi apabila sistem tersebut dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperlancar kegiatan manajemen kelembagaan yang meliputi (Siagian, 2002:18) :

- a. Validitas informasi yang diterima
- b. Signifikansi informasi
- c. Kegunaan spesifiknya, termasuk mendukung proses pengambilan keputusan
- d. Hubungan informasi tersebut dengan informasi lain.

## **B. Sistem**

### **1. Pengertian Sistem**

Sistem adalah jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu (Kristanto, 2008 :1). Dalam bukunya sistem akuntansi, M Samsul menyatakan bahwa sistem merupakan kumpulan elemen-elemen yang saling berkaitan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Samsul, 1992: 49).

Terdapat dua kelompok pendekatan dalam mendefinisikan sistem, yaitu yang menekankan pada prosedurnya dan yang menekankan pada komponen atau elemennya. Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada prosedur, mendefinisikan sistem sebagai suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu. (Sutabri, 2005: 9). Prosedur merupakan suatu urutan operasi tulis menulis dan biasanya melibatkan beberapa orang di dalam satu atau lebih departemen yang diterapkan, untuk menjamin penanganan yang seragam dari transaksi-transaksi bisnis yang terjadi (Kristanto, 2008 :1).

Pendekatan yang lebih menekankan pada elemen atau komponennya mendefinisikan sistem sebagai kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Sutabri, 2005: 9). Suatu sistem yang baik harus mempunyai tujuan dan sasaran yang tepat

karena hal ini akan sangat menentukan dalam mendefinisikan masukan yang dibutuhkan sistem dan juga keluaran yang dihasilkan (Kristanto, 2008 :1).

Norman L Enger menyatakan bahwa suatu sistem dapat terdiri atas kegiatan-kegiatan yang berhubungan guna mencapai tujuan-tujuan perusahaan/lembaga seperti pengendalian inventaris atau penjadwalan produksi. Sedangkan Prof. Dr. Mr. S. Prajudi Atmosudirojo menyatakan, suatu sistem terdiri atas objek objek atau unsur-unsur atau komponen-komponen yang berkaitan dan berhubungan satu sama lain sedemikian rupa sehingga unsur-unsur tersebut merupakan suatu kesatuan pemrosesan atau pengolahan yang tertentu (Sutabri, 2005: 9).

Dalam buku yang berjudul “Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya” Andri Kristanto menyatakan sistem merupakan kumpulan elemen-elemen yang saling terkait dan bekerja sama untuk memproses masukan (*input*) yang ditujukan kepada sistem tersebut dan mengolah masukan tersebut sampai menghasilkan keluaran (*output*) yang diinginkan (Kristanto, 2008: 1-2)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa suatu sistem merupakan sekumpulan hal, kegiatan, elemen, atau subsistem yang saling bekerja sama atau saling berhubungan dengan cara-cara tertentu sehingga membentuk satu kesatuan untuk melaksanakan suatu fungsi guna mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan.

## **2. Tujuan Sistem**

Pendekatan sistem memberikan banyak manfaat dalam memahami lingkungan kita. Pendekatan sistem berusaha menjelaskan sesuatu yang dipandang dari sudut pandang sistem serta berusaha menemukan struktur unsur yang membentuk sistem tersebut. Dengan memahami struktur sistem dan proses sistem, seseorang akan dapat menjelaskan mengapa tujuan suatu sistem itu dibuat.

Pada dasarnya tujuan sistem merupakan tujuan dari sistem tersebut dibuat. Tujuan sistem dapat berupa tujuan organisasi, kebutuhan organisasi, permasalahan yang ada dalam suatu organisasi maupun urutan prosedur untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam mencapai tujuan sistem batasan sistem perlu diperhatikan. Batasan sistem dapat berupa peraturan-peraturan yang ada dalam suatu organisasi/lembaga, biaya-biaya yang dikeluarkan, orang-orang yang ada dalam organisasi/lembaga, fasilitas, baik itu sarana dan prasarana maupun batasan yang lain (Kristanto, 2008: 3).

## **3. Karakteristik Sistem**

Model umum sebuah sistem adalah input, proses, dan output. Hal ini merupakan konsep sebuah sistem yang sangat sederhana sebab sebuah sistem dapat mempunyai beberapa masukan dan keluaran. Selain itu, sebuah sistem memiliki karakteristik atau sifat-sifat tertentu, yang mencirikan bahwa hal tersebut bisa dikatakan sebagai suatu sistem (Sutabri, 2005: 11).

Suatu sistem mempunyai karakteristik sebagai berikut (Sutanta, 2003: 4-6) :

a. Mempunyai komponen sistem ( *Components* )

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, artinya saling bekerja sama untuk membentuk satu kesatuan. Komponen-komponen sistem tersebut dapat berupa suatu bentuk subsistem. Setiap subsistem memiliki sifat dari sistem yang menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan.

b. Mempunyai batasan sistem ( *Boundary* )

Ruang lingkup sistem merupakan daerah yang membatasi antara sistem dengan sistem yang lain atau sistem dengan lingkungan luarnya. Batasan sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan.

c. Mempunyai lingkungan sistem ( *Environment* )

Lingkungan sistem adalah segala sesuatu yang berada di luar sistem. Lingkungan sistem dapat menguntungkan ataupun merugikan. Umumnya, lingkungan yang menguntungkan akan selalu dipertahankan untuk menjaga keberlangsungan sistem. Sedangkan lingkungan sistem yang merugikan akan diupayakan agar mempunyai pengaruh seminimal mungkin atau bahkan ditiadakan.

d. Mempunyai penghubung sistem (*Interface*)

Penghubung sistem adalah segala sesuatu yang bertugas menjembatani hubungan antar komponen dalam sistem. Penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem yang lain.

e. Mempunyai masukan sistem (*Input*)

Masukan merupakan segala sesuatu yang perlu dimasukkan ke dalam sistem sebagai bahan yang akan diolah lebih lanjut untuk menghasilkan keluaran yang berguna.

f. Mempunyai pengolahan sistem (*Processing*)

Pengolah merupakan komponen sistem yang mempunyai peran utama mengolah masukan agar menghasilkan keluaran yang berguna bagi para pemakainya.

g. Mempunyai keluaran sistem (*Output*)

Keluaran merupakan komponen sistem yang berupa berbagai macam bentuk keluaran yang dihasilkan oleh komponen pengolahan.

h. Mempunyai sasaran (*Objective*) dan tujuan (*Goal*)

Setiap komponen dalam sistem perlu dijaga agar saling bekerja sama dengan harapan agar mampu mencapai sasaran dan tujuan sistem. Sasaran berbeda dengan tujuan. Sasaran sistem adalah apa yang ingin dicapai oleh sistem untuk jangka waktu yang relatif pendek. Sedangkan tujuan sistem merupakan kondisi/ hasil akhir yang ingin dicapai oleh sistem untuk jangka waktu yang panjang.

i. Mempunyai kendali (*Control*)

Setiap komponen dalam sistem perlu selalu dijaga agar tetap bekerja sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing. Hal ini bisa dilakukan jika ada bagian yang berperan menjaganya, yaitu bagian kendali. Bagian kendali mempunyai peran utama menjaga agar proses dalam sistem dapat berlangsung secara normal sesuai batasan yang telah ditetapkan sebelumnya.

j. Mempunyai umpan balik (*Feed back*)

Umpan balik diperlukan oleh bagian kendali (*control*) sistem untuk mengecek terjadinya penyimpangan proses dalam sistem dan mengembalikannya ke dalam kondisi normal.

#### **4. Klasifikasi Sistem**

Sistem merupakan suatu bentuk integrasi antara satu komponen dengan komponen lain karena sistem memiliki sasaran yang berbeda untuk setiap kasus yang terjadi yang ada di dalam sistem tersebut (Sutabri, 2005: 13). Tinjauan tentang suatu sistem dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian yaitu (Sutanta, 2003: 8) :

a. Sistem abstrak dan sistem fisik.

Sistem abstrak merupakan sistem yang komponennya tidak bisa dilihat secara kasat mata atau dijamah oleh tangan manusia. Contoh sistem abstrak adalah sistem operasi (*Operating System*) komputer yang terdiri atas sekumpulan instruksi dalam bahasa yang dipahami oleh mesin komputer. Sedangkan sistem fisik merupakan sistem yang

komponennya berupa benda nyata yang dapat dilihat atau dijamah oleh tangan manusia. Contoh sistem fisik adalah sistem perangkat keras (*hardware*) komputer yang terdiri dari cpu, monitor, keyboard dan lain sebagainya. Umumnya suatu sistem terdiri atas gabungan komponen fisik dan abstrak yang saling bekerja sama.

b. Sistem alamiah dan sistem buatan

Sistem alamiah adalah sistem yang keberadaannya terjadi secara alamiah/ natural tanpa campur tangan manusia. Sedangkan sistem buatan manusia ada sebagai hasil kerja manusia. Contoh sistem alamiah adalah sistem tata surya yang terdiri atas sekumpulan planet, gugusan bintang dan lainnya. Contoh sistem buatan dapat berupa sistem komputer yang ada sebagai hasil karya teknologi yang dikembangkan oleh manusia.

c. Sistem tertentu dan sistem tidak tertentu

Sistem tertentu adalah sistem yang tingkah lakunya dapat ditentukan/ dapat diprediksi sebelumnya. Sedangkan sistem tidak tertentu tingkah lakunya tidak dapat ditentukan/ diprediksi sebelumnya. Sistem aplikasi komputer merupakan contoh sistem yang tingkah lakunya dapat ditentukan sebelumnya. Program aplikasi komputer dirancang dan dikembangkan oleh manusia dengan menggunakan prosedur yang jelas, terstruktur dan baku. Dengan demikian, untuk nilai-nilai masukan yang diberikan akan diketahui nilai keluarannya secara pasti sebelumnya.

d. Sistem tertutup dan sistem terbuka

Sistem tertutup merupakan sistem yang tingkah lakunya tidak dipengaruhi oleh lingkungan luarnya. Sebaliknya, sistem terbuka mempunyai perilaku yang dipengaruhi oleh lingkungannya. Dalam kenyataannya hampir tidak ada suatu sistem yang benar-benar tertutup. Yang ada adalah sistem yang relatif tertutup, yaitu sistem yang relatif tidak dipengaruhi oleh lingkungannya. Sistem aplikasi komputer merupakan contoh sistem relatif tertutup, karena tingkah laku sistem aplikasi komputer tidak dipengaruhi oleh kondisi yang terjadi di luar sistem.

## **C. Informasi**

### **1. Pengertian Informasi**

Informasi merupakan data yang telah diklasifikasikan atau diolah atau diinterpretasi untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Sistem pengolahan informasi mengolah data menjadi informasi atau tepatnya mengolah data dari bentuk tak berguna menjadi berguna bagi penerimanya (Sutabri , 2005: 23).

Informasi merupakan sesuatu yang sudah siap dipakai sebagai dasar monitoring, evaluasi dan pengambilan keputusan. Sedang sumber informasi itu adalah buku-buku, laporan-laporan, surat kabar, radio, televisi dan lain-lain (Samsul, 1992: 89).

Informasi dapat diibaratkan sebagai darah yang mengalir di dalam tubuh manusia, seperti halnya informasi di dalam sebuah perusahaan yang

sangat penting untuk mendukung kelangsungan perkembangannya, sehingga terdapat alasan bahwa informasi sangat dibutuhkan bagi sebuah perusahaan/ lembaga. Akibat bila kurang mendapatkan informasi, dalam waktu tertentu perusahaan mengalami ketidakmampuan mengontrol sumber daya, sehingga dalam pengambilan keputusan-keputusan strategis dapat terganggu (Kristanto, 2008:7).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasannya informasi merupakan kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya.

Dalam dunia manajemen, informasi diklasifikasikan berdasarkan beberapa aspek yaitu (Sutabri, 2005: 28-29) :

a. Informasi berdasarkan persyaratan

Suatu informasi harus memenuhi persyaratan sebagaimana dibutuhkan oleh seorang manajer dalam rangka pengambilan keputusan yang harus segera dilakukan. Berdasarkan persyaratan itu informasi dalam manajemen diklasifikasikan sebagai berikut :

- a) Informasi yang tepat waktu
- b) Informasi yang relevan
- c) Informasi yang bernilai
- d) Informasi yang dapat dipercaya

b. Informasi berdasarkan dimensi waktu

Informasi yang disajikan berdasarkan oleh waktu, yaitu mengenai peristiwa masa lampau ataupun peristiwa yang sedang

terjadi pada masa kini. Informasi berdasarkan dimensi waktu ini diklasifikasikan menjadi 2 macam yaitu :

- a) Informasi masa lalu
- b) Informasi masa kini
- c. Informasi berdasarkan sasaran.

Informasi yang ditujukan kepada seseorang atau sekelompok orang, baik yang terdapat didalam organisasi maupun diluar organisasi.

Informasi jenis ini diklasifikasikan sebagai berikut :

- a) Informasi individual
- b) Informasi komunitas

## **2. Fungsi Informasi**

Suatu informasi dapat memiliki beberapa fungsi, antara lain (Sutanta, 2003: 11):

- a. Menambah pengetahuan
- b. Mengurangi ketidakpastian
- c. Mengurangi resiko kegagalan
- d. Mengurangi keanekaragaman/ variasi yang tidak diperlukan
- e. Memberi standar, aturan-aturan, ukuran-ukuran, dan keputusan-keputusan yang menentukan pencapaian sasaran dan tujuan.

## **3. Nilai dan kualitas informasi.**

Nilai informasi ditentukan oleh 2 hal, yaitu manfaat dan biaya untuk mendapatkannya. Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaat lebih efektif dibandingkan dengan biaya mendapatkannya. Suatu informasi tidak

dapat persis ditafsir keuntungannya dengan suatu nilai uang, tetapi dapat ditafsir nilai efektifitasnya.

Pengukuran nilai informasi biasanya dihubungkan dengan analisis cost effectiveness atau cost benefit. Nilai informasi didasarkan atas 10 sifat diantaranya (Sutabri, 2005: 31-32):

- a. mudah diperoleh
- b. luas dan lengkap
- c. ketelitian (*accuracy*)
- d. kecocokan dengan pengguna
- e. ketepatan waktu
- f. kejelasan (*clarity*)
- g. keluwesan/ fleksibilitas
- h. dapat dibuktikan
- i. tidak ada prasangka
- j. dapat diukur

Pemakaian informasi merupakan suatu komponen yang tak dapat dipisahkan dari pengelolaan sistem informasi itu sendiri karena mereka itulah yang sesungguhnya mendayagunakan produk informasi tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini berarti produk informasi dapat dinyatakan bermanfaat bila informasi itu memenuhi kebutuhan pihak pemakainya (Sutabri, 2005 : 38).

Kualitas informasi tergantung dari 3 hal yang sangat dominan yaitu informasi harus akurat (*accurate*), tepat waktu (*timelines*), dan relevan(*relevance*) (Kristanto, 2008:11).

Kesalahan dalam penyampaian informasi merupakan masalah yang besar dalam sistem informasi manajemen. Dalam kebanyakan sistem informasi, penerima informasi tidak mempunyai pengetahuan, baik tentang penyimpangan maupun tentang kesalahan yang dapat mempengaruhi kualitasnya. Kesalahan informasi disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut (Sutanta, 2003: 17)

- a. Metode pengumpulan dan pengukuran data yang tidak tepat
- b. Tidak dapat mengikuti prosedur pengolahan yang benar
- c. Hilang/ tidak terolahnya sebagian data
- d. Pemeriksaan/ pencatatan data yang salah
- e. Kesalahan dalam prosedur pengolahan (misal: kesalahan program aplikasi komputer yang digunakan)
- f. Kesalahan yang dilakukan secara sengaja

Kesalahan dalam penyimpangan/ penyampaian informasi dapat ditangani dalam pengolahan informasi melalui prosedur untuk menemukan dan mengukur kesalahan/ penyimpangan dan menyesuaikannya. Adapun penyebab kesalahan tersebut dapat diatasi dengan cara-cara sebagai berikut (Sutabri, 2005: 34):

- a. Kontrol sistem untuk menemukan kesalahan
- b. Pemeriksaan internal dan eksternal

- c. Penambahan batas ketelitian data
- d. Intruksi dari pemakai yang terprogram secara baik dan dapat menilai adanya kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi.

## **D. Sistem Informasi**

### **1. Konsep Sistem Informasi**

Sistem informasi merupakan kumpulan dari perangkat keras dan perangkat lunak komputer serta perangkat manusia yang akan mengolah data menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak tersebut. Sistem Informasi merupakan sistem buatan manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu memberikan informasi bagi pengambil keputusan dan untuk mengendalikan organisasi atau lembaga (Kristanto, 2008: 13).

Sistem informasi dalam penyelenggaraan ibadah haji mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian dalam mendukung operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada para pihak dengan laporan-laporan yang diperlukan.

### **2. Komponen Sistem Informasi**

Untuk mendukung lancarnya suatu sistem informasi dibutuhkan beberapa komponen yang fungsinya sangat vital di dalam sistem informasi. Komponen tersebut meliputi input, proses, output, teknologi, basis data dan kendali (Kristanto, 2008: 14):

a. Input

Input merupakan proses memasukkan data ke dalam sistem informasi, yang meliputi: dokumen-dokumen, formulir-formulir dan file-file. Dokumen-dokumen tersebut dikumpulkan dan dikonfirmasi kesuatu bentuk sehingga dapat diterima oleh pengolah yang meliputi: pencatatan, penyimpanan, pengujian dan pengkodean.

b. Proses

Proses merupakan kumpulan prosedur yang akan memanipulasi input yang kemudian akan disimpan dalam bagian basis data dan selanjutnya akan diolah menjadi suatu output yang akan digunakan oleh si penerima.

c. Output

Output merupakan semua keluaran atau hasil dari model yang sudah diolah menjadi sebuah informasi yang berguna dan dapat dipakai penerima. Komponen ini akan berhubungan langsung dengan pemakai sistem informasi dan merupakan tujuan akhir dari pembuatan sistem informasi. Komponen ini dapat berupa laporan-laporan yang dapat dibutuhkan oleh pemakai sistem untuk memantau keberhasilan suatu organisasi.

d. Teknologi

Teknologi merupakan bagian yang berfungsi untuk memasukkan input, mengolah input dan menghasilkan keluaran. Teknologi ini ditunjang oleh perangkat keras, perangkat lunak dan perangkat manusia.

e. Basis data

Basis data merupakan kumpulan data-data yang saling berhubungan satu dengan yang lain yang disimpan dalam perangkat keras komputer dan akan diolah menggunakan perangkat lunak serta mempunyai kaitan antara file satu dan file lainnya sehingga membentuk satu bangunan data.

f. Kendali

Kendali merupakan semua tindakan yang diambil untuk menjaga sistem informasi tersebut agar bisa berjalan dengan lancar dan tidak mengalami gangguan. Komponen ini sangat penting agar sistem secara keseluruhan memiliki validasi dan integritas yang tinggi. Komponen kendali diperlukan terhadap: backup file, reindexing, pengujian kebenaran data tiap entry yang dilakukan.

### **3. Manfaat Sistem Informasi**

Adapun manfaat dari sistem informasi adalah (Kristanto, 2008: 15) :

- a. Organisasi menggunakan sistem informasi untuk mengolah transaksi-transaksi, mengurangi biaya dan menghasilkan pendapatan sebagai salah satu produk atau pelayanan mereka.
- b. Bank menggunakan sistem informasi untuk mengolah cek-cek nasabah dan membuat berbagai laporan rekening koran dan transaksi yang terjadi.
- c. Organisasi menggunakan sistem informasi untuk mengendalikan kegiatan perencanaan informasi, proses transformasi informasi, serta melaksanakan kegiatan koordinasi.

## **E. Komputer**

### **1. Pengertian Komputer**

Komputer merupakan bagian atau komponen yang disebut perangkat keras dan perangkat lunak. Bagian perangkat keras komputer yang pokok terdiri atas suatu unit peralatan masukan, unit pengolah pusat, yang mengontrol urutan dan langkah semua operasi. Mengubah jalan pikiran dan bahasa manusia kedalam pikiran dan bahasa mesin memerlukan ahli dalam bidang perangkat lunak atau program perangkat lunak yang sudah jadi.

Ahli dalam bidang informasi sistem informasi manajemen (SIM) harus mengetahui kebutuhan organisasi maupun bahasa komputer dan sistem komputer itu sendiri. Komputer memiliki peranan yang penting dalam pengolahan informasi baik eksternal maupun internal bagi suatu organisasi. Istilah komputer diambil dari bahasa latin “Computare” yang berarti menghitung (to compute atau to reckon).

Robert H. Blissmer dalam bukunya *Computre Annual* mendefinisikan komputer sebagai suatu alat elektronik yang mampu melakukan beberapa tugas sebagai berikut : menerima input, memproses input sesuai dengan programnya, menyimpan perintah dan hasil pengolahan serta menyediakan output dalam bentuk informasi ( Sutabri, 2005 : 105-106).

### **2. Manfaat Penggunaan Komputer Dalam SIM**

Penggunaan komputer di dalam SIM sangat banyak membantu para manajer dalam proses pengambilan keputusan. Komputer dalam sistem informasi manajemen (SIM) dirumuskan sebagai suatu perlengkapan

elektronik yang mengolah data , mampu menerima masukan dan keluaran, memiliki kecepatan yang tinggi, ketelitian yang tinggi, dan mampu menyimpan intruksi-intruksi untuk memecahkan masalah (Sutabri, 2005: 107).

Seiring dengan perkembangan teknologi komputer yang memiliki kemampuan proses yang lebih cepat, maka muncul konsep SIM yang menyadari bahwa aplikasi komputer harus diterapkan untuk tujuan utama menghasilkan informasi manajemen disetiap area fungsional dan level aktifitasnya (Kristanto, 2008: 33).

Melalui sistem *online*, komputer satu di hubungkan dengan komputer-komputer lain di berbagai tempat di dunia, yang sanggup memberikan kemudahan bagi orang yang ingin mmencari sejumlah data atau informasi di dalam maupun di luar negeri, bahkan praktis 24 jam sehari, kapanpun dan di manapun ( Yusup, 2009 : 469).

### **3. Sistem Komputerisasi**

Sistem komputerisasi merupakan elemen-elemen yang terkait untuk menjalankan suatu aktifitas dengan menggunakan komputer. Elemen sistem komputer terdiri dari perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), set instruksi (instruction set), dan pengguna (brainware). Elemen tersebut saling terlibat dalam suatu sistem komputer.

Perangkat keras komputer mencakup peralatan fisik yang secara keseluruhan sering disebut komputer itu sendiri. Perangkat keras komputer

dapat dikelompokkan menjadi beberapa komponen (Sutabri, 2004: 80), yaitu :

a. Central Processing Unit (CPU)

Merupakan pusat dari komputer yang mempunyai fungsi melakukan kegiatan-kegiatan aritmatik dan logika serta mengawasi kegiatan seluruh sistem.

b. Peralatan input

Data yang akan diproses dalam komputer harus dimasukkan ke komputer. Pekerjaan memasukkan data dapat menggunakan berbagai macam alat seperti: card reader, keyboard, mouse, joystick dan scanner. Setiap alat tersebut berfungsi untuk menyediakan dan memasukkan data yang akan diproses oleh komputer.

c. Peralatan output

Alat-alat keluaran adalah peralatan yang menerima informasi dari komputer (CPU) dan mengubahnya kedalam bentuk yang dapat dibaca. Keluaran ini dapat dihasilkan dengan menggunakan terminal, printer, plotter, monitor, dan peralatan lainnya.

d. Media penyimpanan

Merupakan peralatan yang digunakan untuk menyimpan data input maupun output dari komputer. Media ini digunakan karna kapasitas memori komputer sangat terbatas dan mahal harganya.

Alat yang dapat digunakan sebagai media penyimpanan adalah: pita magnetis, disket, hardisk, magnetis drum, dan compact disk.

Perangkat lunak merupakan bagian terpenting dari suatu sistem komputer, setelah pemakai. Perangkat lunak dibagi dalam tiga kategori besar (Sutabri, 2004: 79), yaitu:

a. Sistem operasi

Merupakan kumpulan program-program komputer yang merupakan bagian penghubung perangkat lunak antara pemakai dan perangkat keras. Sistem operasi mempunyai tiga fungsi utama yaitu: akuntansi dan pengamanan, manajemen dan alokasi sumber daya sistem komputer, serta fasilitas perangkat lunak bagi program-program aplikasi pemakai. Tambahan dari ketiga fungsi ini dapat timbul tergantung pada sistem operasi tertentu.

b. Program aplikasi

Merupakan program-program yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pemakai. Program-program seperti ini dapat dikembangkan sendiri atau dibeli dari pemasok luar.

c. Bahasa komputer

Bahasa-bahasa komputer dapat diklasifikasikan sesuai generasinya. Program generasi pertama ditulis dalam bahasa mesin, sedangkan program-program generasi kedua ditulis dengan bahasa assembler. Program yang ditulis dengan bahasa assembler harus dikonversi ke dalam bentuk biner. Akan tetapi,

beberapa pemrogram memilih untuk menggunakan bahasa assembler karena memungkinkan untuk dijalankan dengan perangkat keras yang sering terjadi dalam kode program yang relatif cepat. Program-program generasi ketiga ditulis dalam bahasa tingkat tinggi seperti BASIC, COBOL, PASCAL, atau Bahasa C. Bahasa pemrograman seperti ini sangat menyederhanakan tugas-tugas programmer karena memungkinkan programmer menjalankan pernyataan program tunggal yang menggunakan bahasa mesin atau pernyataan-pernyataan bahasa assembler.

Tenaga ahli (brainware) merupakan salah satu komponen penunjang keberhasilan suatu sistem. Tanpa tenaga yang ahli dibidangnya, sebagai apapun software ataupun hardware yang digunakan maka output dari sistem yang telah dijalankan tidak berjalan secara maksimal. Para tenaga ahli bekerja untuk membangun dan mengelola sistem informasi yang berbasis komputer, sebagai analis, programmer, operator, spesialis jaringan, dan database administrator.

Sistem komputer yang terintegrasi dengan berbagai sistem penunjang seperti sistem akuntansi pada Bank Penerima Setoran (BPS) menjadikan sistem komputerisasi menjadi sistem yang kompleks. Sistem komputerisasi sangat penting sebagai penunjang pengambilan keputusan serta keakuratan informasi yang dikeluarkan, karna dalam perkembangannya sistem komputerisasi merupakan manajemen yang

berbasis komputer yang berfokus pada data, pengolahan informasi, serta fokus pada pendukung keputusan (Kristanto,2008: 32).

#### **F. Penyelenggaraan Ibadah Haji**

Haji merupakan kewajiban bagi setiap muslim sesuai dengan yang diperintahkan Allah bila telah memenuhi syarat-syarat yang ditentukan. Selain syarat umum yang telah ditentukan rukun dan wajib haji merupakan kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan. Rukun haji adalah sesuatu yang sama sekali tidak boleh tertinggal, dalam arti bila salah satu rukun yang ditentukan tertinggal maka haji seseorang batal. Sedangkan wajib haji adalah perbuatan yang mesti dilakukan, namun bila salah satu diantaranya tertinggal maka haji tetap sah, akan tetapi wajib melakukan perbuatan lain sebagai penggantinya.

Penyelenggaraan ibadah haji telah dimulai sejak zaman Nabi Ibrahim AS, saat istri Nabi Ibrahim AS yang bernama Siti Hajar melahirkan putra pertamanya, Nabi Ismail AS. Nabi Ibrahim AS diperintahkan oleh Allah untuk membawa mereka ke sebuah padang pasir yang tandus dan kemudian Nabi Ibrahim AS meninggalkan mereka dengan penuh keyakinan dari Allah SWT. Saat Siti Hajar dan Ismail kecil mengalami kehausan, Siti Hajar berinisiatif untuk mencari sumber air dan makanan dengan berlari kecil dari satu bukit ke bukit lainnya secara terus-menerus, hingga kemudian Ismail kecil menghentakan kaki kecilnya dan keluarlah mata air yang kemudian hingga sekarang diberi nama air zam-

zam (<http://id.wikipedia.org/wiki/Isma'il/> diakses tanggal 13 Februari 2015 pukul 14:55).

Bagi bangsa Indonesia, penyelenggaraan haji merupakan tugas nasional. Karena di samping menyangkut kesejahteraan lahir-batin jama'ah Haji, penyelenggaraan ibadah haji juga menyangkut nama baik dan martabat bangsa Indonesia di luar negeri, Khususnya di Arab Saudi. Mengingat pelaksanaannya bersifat massal dan berlangsung dalam jangka waktu yang terbatas, penyelenggaraan ibadah haji memerlukan manajemen yang baik agar tertib, aman dan lancar.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan haji menyatakan bahwa Penyelenggaraan ibadah haji adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pembinaan, pelayanan, dan perlindungan pelaksanaan ibadah haji. Penyelenggaraan ibadah haji bertujuan untuk memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan yang sebaik-baiknya melalui sistem dan manajemen penyelenggaraan yang baik agar pelaksanaan ibadah haji dapat berjalan dengan aman, tertib, lancar dan nyaman sesuai dengan tuntunan agama serta jamaah haji dapat melaksanakan ibadah haji secara mandiri dan memperoleh predikat haji mabrur.

Peningkatan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan terhadap jama'ah haji terus diupayakan melalui penyempurnaan sistem dan manajemen penyelenggaraan ibadah haji. Penyempurnaan sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu (SISKOHAT) merupakan salah

satu upaya untuk mengoptimalkan pelayanan untuk para calon jama'ah haji. Sistem inilah yang mengintegrasikan elemen-elemen terpenting penyelenggaraan haji, yakni pendaftaran haji, dokumen haji, dan keuangan haji (Kementrian Agama, 2014: 17). Dengan adanya peningkatan penyelenggaraan ibadah haji dibidang teknologi informasi diharapkan memudahkan calon jama'ah dalam memperoleh pelayanan dan kecepatan informasi sehingga calon jama'ah haji lebih siap dan mandiri dalam menunaikan ibadah haji sesuai dengan tuntunan agama.

**BAB III**

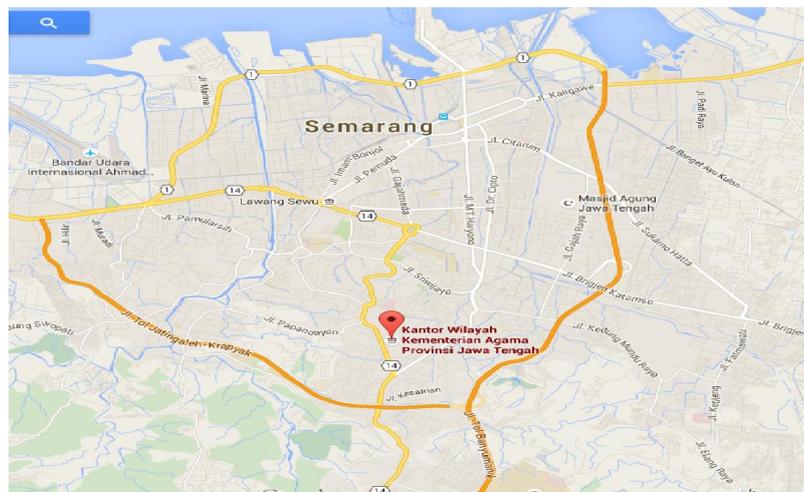
**SISTEM INFORMASI DAN KOMPUTERISASI HAJI TERPADU  
(SISKOHAT) DI KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA  
PROVINSI JAWA TENGAH**

**A. Gambaran Umum Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah**

**1. Lokasi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah**

**Gambar 1**

**Peta Lokasi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah**



Sumber: <https://www.google.co.id/maps/search/alamat+kanwil+kemenag+jateng/@-7.3071521,110.1234954,8z/data=!3m1!4b1>.

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah berlokasi di Jalan Sisingamangaraja No. 5 Kelurahan Wonotingal, Kecamatan Candisari, Kota Semarang, Jawa Tengah. Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah yang diresmikan pada

tanggal 7 Januari 1994 M (Dokumentasi dinding Kanwil Kemenag Prov. Jateng tanggal 30 Juni 2015) ini memiliki luas tanah/bangunan  $\pm$  6.600 m<sup>2</sup>, sedangkan batas-batas wilayah Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Jl. Sisingamangaraja
- b. Sebelah Barat : Bangunan
- c. Sebelah Selatan : Lapangan Golf
- d. Sebelah Timur : Rumdin Kakanwil Jateng

(Hasil rekap dokumen batas tanah Kanwil Kemenag Prov. Jateng, tanggal 30 Juni 2015)

## **2. Sejarah Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah**

UUD 1945 yang lahir satu hari setelah Proklamasi Kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945 mengamanatkan dalam BAB XI tentang agama pada pasal 29 ayat 1 dan 2 bahwa :

- Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
- Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya.

Pada tanggal 3 Januari 1946 lahirlah Departemen Agama yang awalnya bernama Kementrian Agama, sebagai salah satu bagian dari aparatur pemerintah Republik Indonesia. Lahirnya Departemen Agama adalah hasil Keputusan Aklamasi Anggota Badan Pekerja Komite

Nasional Indonesia Pusat (BPKNIP) berdasarkan usul dalam Sidang Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) Tanggal 11 November 1945. Tokoh yang menyampaikan usul tersebut adalah KH. Abu Dardiri (Banyumas Jawa Tengah), M. Saleh Suaidi dan M Sukoso Wiryoaputro yang kemudian didukung oleh Moh Natsir, Dr. Mawardi, Dr. Marzuki Mahdi dan Kartosudarmo dan lain-lain.

Hal ini terbukti dari kenyataan bahwa Presiden Soekarno waktu itu memberi isyarat kepada wakil Presiden Moh Hatta, yang waktu itu Wakil Presiden menyatakan secara sepihak bahwa adanya kementerian agama tersendiri mendapatkan perhatian, maka dikeluarkan penetapan Pemerintah Nomor 1/SD tanggal 3 Januari 1946, yang diantaranya berbunyi : Presiden Republik Indonesia mengingat usul Perdana Menteri dan Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat Mamutuskan “Mengadakan Kementrian Agama”

Sebagai tindak lanjut terbentuknya Kementrian Agama dikeluarkan maklumat Kementrian Agama nomor 2 tanggal 23 April 1946 yang menetapkan bahwa :

1. Shumuka yang dalam zaman jepang termasuk kekuasaan Presiden berubah nama menjadi Jawatan Agama Daerah di bawah Kementrian Agama
2. Hak mengangkat penghulu Landrat (sekarang bernama pengadilan negeri) ketua dan anggota landrat Agama diserahkan kepada Kementrian Agama

3. Hak untuk mengangkat penghulu Masjid yang dahulu ada dalam tangan bupati diserahkan kepada Kementerian Agama. Waktu itu Menteri Agama yang pertama adalah H. Rasyidi, BA

Dalam konteks operasionalisasi PP no. 1/SD tahun 1946 maka atas restu Gubernur KRT Mr Wongsonegoro, Menteri Agama menunjuk Bapak R Usman Pujotomo (tokoh Hisbullah dan anggota KNI Wilayah Karesidenan Semarang) sebagai Kepala Jawatan Urusan Agama Jawa Tengah mulai tahun 1946 – 1948 kemudian diangkat penggantinya.

Wilayah Jawa Tengah meliputi, Karesidenan Semarang, Pati, Pekalongan, Kedu, Banyumas dan Surakarta. Pada tahun 1948 keluarlah undang-undang nomor 22 tentang Pemerintah Daerah menyebutkan bahwa Daerah Negara Republik Indonesia tersusun dalam tiga tingkatan yaitu Propinsi, Kabupaten dan Desa (kota Kecil), maka Kantor Jawatan Urusan Agama juga menyesuaikan menjadi sebagai berikut.

- 6 Kantor Jawatan Kota Madia
- 29 Kantor Jawatan Kabupaten
- 532 Kantor Jawatan Urusan Agama Kecamatan.

Berdasarkan Konferensi Jawatan Agama seluruh Jawa Madura di Surakarta tanggal 17 s/d 18 Maret 1946 dan Maklumat Menteri Agama nomor 2 tanggal 23 April 1946, maka lahirlah Kantor Urusan

Agama Provinsi Jawa Tengah tanggal 24 April 1946 karena maklumat nomor 2 tanggal 23 April 1946 berlaku mulai tanggal 24 April 1946.

Adapun Kantor Urusan Agama Propinsi Jawa Tengah berada di Gedung Papak nomor 38 Semarang. Kemudian pindah ke PHI di Kranggan Barat nomor 169 Semarang (sekarang kompleks Hotel Semesta), kemudian pindah lagi ke Jl. Patimura nomor. 7 (sekarang kompleks pertokoan) dengan menyewa hotel Yogya, kemudian pindah lagi ke Jalan Sisingamangaraja no. 5 Semarang secara de Jure pada periode H. Halimi AR akan tetapi secara de Facto periode Drs. H. Muhammad Ali Muachor atas Rislakh tanah 4000 m<sup>2</sup> di Jl. Siliwangi dan tanah Patimura dengan kompensasi Gedung MAN 1 Semarang dan Gedung Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah 3 lantai di Jl. Sisingamangaraja, No. 5 Semarang (Wawancara dan dokumentasi Bagian Umum Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 30 Juni 2015).

### **3. Visi Misi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah**

#### **Visi :**

Terwujudnya masyarakat Indonesia yang taat beragama, rukun, cerdas, mandiri dan sejahtera lahir batin.

**Misi :**

- a. Meningkatkan kualitas kehidupan beragama
- b. Meningkatkan kualitas kerukunan umat beragama
- c. Meningkatkan kualitas raudhatul athfal, madrasah, perguruan tinggi agama, pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.
- d. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan haji
- e. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan berwibaw  
(Wawancara dengan Kepala Seksi Informasi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 18 Juni 2015).

**4. Tugas dan Fungsi Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umroh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah**

- a. Tugas Bidang Penyelenggara Haji dan Umrah  
Melaksanakan pelayanan, bimbingan, pembinaan, dan pengelolaan sistem informasi di bidang penyelenggaraan haji dan umrah berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama.
- b. Fungsi Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah
  - 1). Penyiapan kebijakan teknis dan perencanaan di bidang penyelenggaraan haji dan umrah
  - 2). Pelaksanaan pelayanan, bimbingan, dan pembinaan di bidang pendaftaran, dokumen, akomodasi, transportasi, perlengkapan haji,

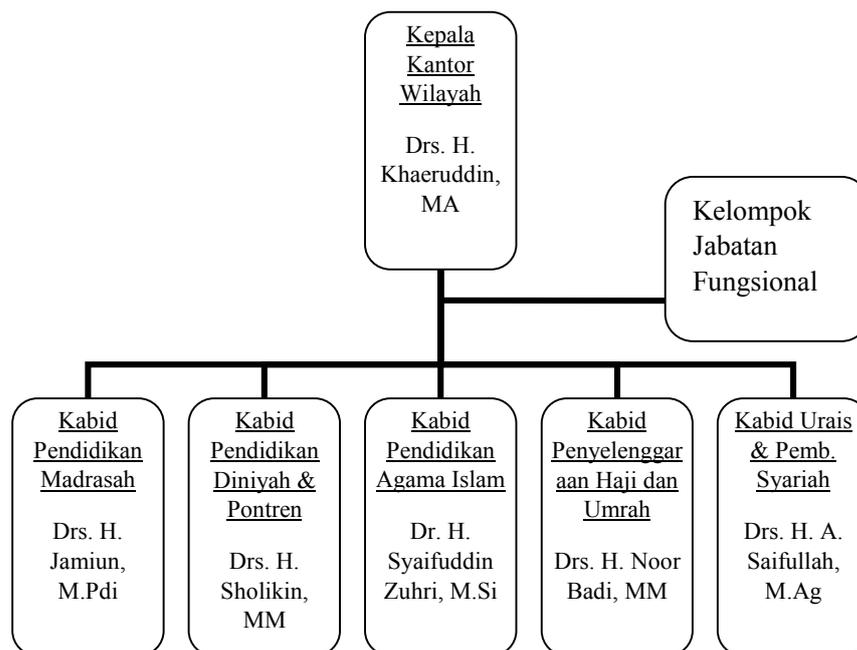
pengelolaan keuangan haji, pembinaan jemaah haji dan umrah, serta pengelolaan sistem informasi haji; dan

3). Evaluasi dan penyusunan laporan di bidang penyelenggaraan haji dan umrah (Arsip Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah).

## 5. Struktur Organisasi Bidang Penyelenggara Haji dan Umroh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah

**Gambar 2**

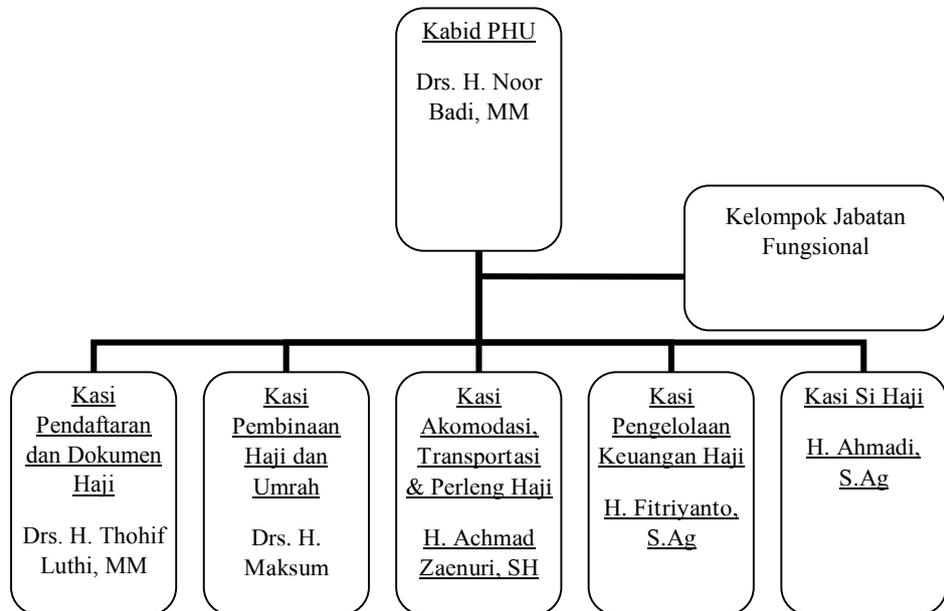
### **Struktur Organisasi Kanwil Kemenag Prov. Jateng**



Sumber : Arsip Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah

**Gambar 3**

**Struktur Organisasi Bidang PHU Kanwil Kemenag Prov. Jateng**



Sumber : Arsip Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah

Adapun tugas masing masing seksi adalah sebagai berikut :

a. Seksi Pendaftaran dan Dokumen Haji

Seksi Pendaftaran dan Dokumen Haji melakukan penyiapan bahan pelaksanaan pelayanan, bimbingan teknis, dan pembinaan di bidang pendaftaran dan dokumen haji.

b. Seksi Pembinaan Haji dan Umrah

Seksi Pembinaan Haji dan Umrah melakukan penyiapan bahan pelaksanaan pelayanan, bimbingan teknis, dan pembinaan di bidang pembinaan haji dan umrah.

c. Seksi Akomodasi, Transportasi, dan Perlengkapan Haji;

Seksi Akomodasi, Transportasi, dan Perlengkapan Haji melakukan penyiapan bahan pelaksanaan pelayanan, bimbingan teknis, dan pembinaan di bidang akomodasi, transportasi, dan perlengkapan haji.

d. Seksi Pengelolaan Keuangan Haji;

Seksi Pengelolaan Keuangan Haji melakukan penyiapan bahan pelaksanaan pelayanan, bimbingan teknis, dan pembinaan di bidang pengelolaan keuangan haji.

e. Seksi Sistem Informasi Haji;

Seksi Sistem Informasi Haji melakukan penyiapan bahan pelaksanaan pelayanan, bimbingan teknis di bidang sistem informasi haji dan umrah.

**B. Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.**

**1. Sejarah Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT)**

Penyelenggaraan ibadah haji di Indonesia telah ada sebelum merdeka dan memiliki dasar hukum berupa undang-undang haji. Dalam penyelenggaraan ibadah haji ini telah menumbuh kembangkan sistem pendataan pelayanan haji melalui pemanfaatan pelayanan teknologi informasi dan komunikasi yang dilakukan di Tanah Air dan Arab Saudi.

Momentum lahirnya penggunaan media komputer itu dipicu oleh adanya kesulitan pemerintah dalam mendata dan menginformasikan jemaah haji yang wafat akibat peristiwa Musa'iem (tragedi Mina) tahun 1990. Ketika itu, kecelakaan tersebut menewaskan 631 jemaah haji Indonesia. Lalu pada 1995, untuk pertama kali terjadi over quota yang menimbulkan waiting list bagi calon jemaah haji. Pada saat itu pendaftaran jemaah haji masih dilakukan secara manual sehingga diperlukan sistem pendaftaran yang mampu memberikan jaminan kepastian dan rasa adil bagi jemaah haji yang masuk daftar tunggu (waiting list). Karena ketika itu Kementerian Agama mengadopsi model reservation control untuk memperoleh seat pesawat dari PT. Garuda Indonesia. Perkembangan berikutnya, Kementerian Agama membentuk sistem pelayanan pendaftaran haji berbasis komputer yang dikenal dengan istilah SISKOHAT.

Pada awalnya, selama tahun 1995 dan 1996, Pemerintah menggunakan main system milik Garuda Indonesia sebagai host SISKOHAT yang tersambung dengan 7 Bank Penerima Setoran (BPS) BPIH, yaitu Bank Rakyat Indonesia, Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Ekspor Impor Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Pembangunan Indonesia, Bank Tabungan Negara. Sistem tersebut mempunyai fungsi melayani pendaftaran haji yang dapat dimonitor dan dapat dikendalikan secara online dan real time dari Kantor Cabang Bank penerima setoran BPIH yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pada tahun 1996 Kementerian Agama mulai membangun host sendiri untuk SISKOHAT. Sistem ini tersambung dengan BPS BPIH untuk menginput data pendaftar haji. Hingga saat ini jaringan yang tersambung meliputi 17 BPS BPIH, 12 embarkasi, 33 Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi, 246 Kantor Kementerian Agama Kab/ Kota, dan Kantor Staf Teknis Urusan Haji Arab Saudi.

Pengembangan SISKOHAT pada Kandepag Kab/ Kota dimulai tahun 1999 dengan prototype pada 5 Kantor Kemenag Kota di DKI Jakarta. Pembangunan secara bertahap dan berkesinambungan dimulai sejak tahun 2006 sebanyak 41 Kantor Kementerian Agama Kab/ Kota. Lalu, pada tahun 2008 sebanyak 120 Kantor Kementerian Agama Kab/ Kota. Tahun 2009 sebanyak 85 Kantor Kementerian Agama Kab/ Kota. Dengan demikian sampai tahun 2009 telah terpasang di 246 Kantor Kementerian Agama Kab/ Kota dari 469 Kantor.

Kementerian Agama Kab/ Kota. Sisanya, sebanyak 223 kab/ kota yang dilengkapi dengan biometric system akan dibuat pada tahun 2010. Seperti diketahui, dari 246 kab/ kota yang sudah terpasang SISKOHAT, sebanyak 85 kab/ kota memiliki biometric system. Sisanya sebanyak 161 akan di-upgrade dengan biometric system.

Penyempurnaan sistem informasi dan Komputerisasi haji terpadu (Siskohat) hingga saat ini terus dikembangkan. Pada tanggal 3 April 2014 secara resmi telah diluncurkan Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji

Terpadu Generasi 2 (Siskohat Gen-2), yang mana seluruh Kementerian Agama kab/Kota sudah bisa menggunakan fasilitas biometric system. Teknologi terbaru ini diharapkan mampu menyediakan informasi yang lebih akurat secara otomatis untuk menghemat waktu dan biaya sehingga kesalahan-kesalahan dalam proses pengolahan data dapat diminimalisir secara signifikan. Sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu (siskohat) terbaru merupakan perbaikan dari sistem sebelumnya yaitu siskohat Gen-1 yang masih berbasis text base beralih ke web base yang lebih mudah diakses dan memiliki menu yang lebih kompleks. Selain dari segi tampilan, platform dan sistem database-nya juga diperbaharui sehingga lebih real time serta mampu memisahkan analisis dan transaksi yang terjadi dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umroh di Wilayah Semarang. Sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu (Siskohat) Gen-2 ini sudah bisa diakses oleh 420 Kabupaten/kota di seluruh wilayah Indonesia (Dokumen Seksi Informasi Bidang Penyelenggara Haji dan Umroh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah).



## **2. Tujuan dibentuknya Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT)**

Tujuan dibentuknya sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu (siskohat) adalah (Kementerian Agama, 2005: 5-6):

- a. Agar calon jamaah haji dan masyarakat dapat memahami semua kebijakan pemerintah yang ada kaitannya dengan pembinaan dan penyelenggaraan ibadah haji di Indonesia dan di Arab Saudi.
- b. Untuk memberikan pelayanan informasi haji kepada calon jamaah haji, jamaah haji dan masyarakat luas.
- c. Untuk memberikan pelayanan informasi haji kepada masyarakat secara professional sehingga informasi dapat disampaikan secara cepat, tepat dan akurat.
- d. Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan calon jamaah haji dan masyarakat dalam melaksanakan ibadah haji sehingga tercipta jamaah haji yang berwawasan dan mandiri.
- e. Agar calon jamaah haji dan masyarakat dapat mengakses baik langsung ataupun tidak langsung semua data dan informasi tentang perhajian.
- f. Agar calon jamaah haji dan masyarakat dapat mengetahui program atau kegiatan yang sudah atau akan berlangsung menyangkut proses persiapan haji di Indonesia dan di Arab Saudi.

- g. Untuk mengadakan pertukaran berita perhajian antar Pusat Informasi haji yang ada di wilayah kota, wilayah provinsi dan wilayah informasi pusat.
- h. Sebagai bahan pengambilan kebijakan bagi para pimpinan dan sektor terkait untuk kelancaraan pembinaan haji.

### **3. Fungsi Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT)**

Ditengah upaya peningkatan pelayanan haji yang prima dan berkualitas, keberadaan siskohat sebagai jantung informasi sangat membantu keberadaan KBIH-KBIH di seluruh Indonesia (Kementrian Agama, 2014: 13). Melalui Siskohat kemudahan dan kecepatan layanan informasi tentang posisi dan status jamaah haji dapat diketahui publik sejak masa pendaftaran, pemberangkatan, operasional di Arab Saudi sampai kembali ke daerah asal di Tanah Air (Kementrian Agama, 2014: 17).

Keberadaan SISKOHAT saat ini memberikan kontribusi yang besar dalam pelayanan Haji dan Umrah di Indonesia, SISKOHAT mempunyai beberapa fungsi :

- a. Pendaftaran dan penyimpanan database jemaah dan petugas
- b. Pemrosesan dokumen paspor dan pemvisaan
- c. Penerbitan Dokumen Administrasi Perjalanan Ibadah Haji (DAPIH)
- d. Pembayaran BPIH oleh BPS BPIH secara online

- e. Pelaksanaan sistem akuntansi BPIH
- f. Proses pembatalan
- g. Penyusunan manifest dan kelompok terbang (kloter)
- h. Pemantauan (monitoring) On Time Performance (OTP) penerbangan
- i. Pemantauan kesehatan jemaah haji
- j. Pemantauan operasional haji di Tanah Air dan di Arab Saudi.

(Hasil wawancara dengan tim siskohat Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, pada tanggal 30 Juni 2015 pukul 12.25 WIB)

Disamping itu Siskohat mampu memberikan percepatan, ketepatan, dan keakuratan pelayanan secara otomatis sejak masa pendaftaran, penyelesaian administrasi, dan dokumen sampai pada masa operasional di Embarkasi dan Arab Saudi (Departemen Agama, 1998: 23).

Adapun manfaat dan kemudahan yang ditawarkan sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu (siskohat) dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umroh, antara lain (Realita Haji, 2012 hal. 16):

- a. pada waktu yang bersamaan (realtime) langsung dapat dihitung jumlah jumlah total dana keuangan setoran BPIH yang tersimpan di setiap BPS BPIH maupun pada BI.

- b. pendaftaran haji dapat dilakukan sepanjang tahun (non stop).
- c. ketersediaan database jamaah haji yang semakin terstruktur, sehingga dengan mudah dan cepat dapat dilakukan kesiapan-kesiapan dan penyediaan pelayanan akomodasi dan transportasi lebih lanjut, seperti pembuatan dokumen paspor dan pemvisaan, pengelompokkan pramanifest untuk kloter, kepastian mengeluarkan SPMA (surat panggilan masuk asrama haji di embarkasi), menjadi alat kontrol/ cross check dalam memfilter berbagai manipulasi, menjadi acuan pembuatan identitas jamaah haji maupun dalam penyediaan akomodasi, konsumsi dan living cost lebih dini di Embarkasi maupun Arab Saudi.
- d. kemudahan dan kecepatan layanan informasi tentang posisi dan status jamaah haji kepada publik sejak masa pendaftaran sampai masa pemberangkatan, operasional di Arab Saudi sampai kepulangan kembali ke daerah asal tanah air.

#### 4. Tata Kendali Ruang Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT)

**Gambar 6**

##### **Ruang Kendali SISKOHAT Kanwil Kemenag Prov. Jawa Tengah**



Ruang siskohat Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah merupakan pusat monitoring semua data calon jama'ah haji, serta sebagai pusat penentu kebijakan terkait permasalahan dalam bidang pelayanan haji di Provinsi Jawa Tengah. Petugas melakukan kontrol serta memvalidasi data yang masuk dari 35 Kemenag masing-masing kota di Provinsi Jawa Tengah sehingga data yang masuk benar-benar valid. Proses pendaftaran, pembatalan hingga pelunasan haji merupakan kewenangan Kementerian Agama di masing masing kota.

## **5. Sarana dan Prasarana Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah**

Sarana dan prasarana adalah dua hal yang saling terikat, karena kedua hal tersebut adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan oleh suatu lembaga dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Apabila kedua hal ini tidak tersedia maka seluruh proses pelayanan publik akan terganggu dan tidak akan mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Sarana dan Prasarana yang digunakan untuk menunjang keberhasilan sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu (siskohat) di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah adalah (hasil wawancara dengan tim siskohat Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, pada tanggal 30 Juni 2015 pukul 12.25 WIB) :

a. Ruang Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) yang sudah memadai, dengan 2 komputer server sebagai pusat pengelolaan database jamaah haji, serta fasilitas pendukung untuk keamanan dan kenyamanan pengoperasian sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu (siskohat).

b. Perangkat komputer

Pada awal pengoperasian sistem informasi dan komputerisasi haji, siskohat didukung dengan komputer PC (Personal Computer)

menggunakan mesin dengan kecepatan pengoperasian sistem yang maksimal di eranya, yaitu menggunakan era komputer mini siskohat dengan mesin AS/400 sebagai masa dimulainya pengoperasian siskohat. Host siskohat ini sebagai pengendalian utama suatu jaringan dimana semua proses pengolahan data berlangsung memakai CDP (centralized data proces) yaitu sistem komputer, proses dan support terpusat di satu tempat. Semakin berkembangnya tekhnologi komputer siskohat menggunakan mesin yang berbasis intel dengan menggunakan sistem host siskohat VPN (Virtual Private Network) yang bisa diakses dengan menggunakan internet.

c. Switch Hub

Merupakan alat jaringan komputer sebagai central atau pusat untuk membagi koneksi yang saling terhubung dengan port-port lainnya untuk dapat mengkoneksikan sebuah komputer satu dengan komputer lainnya.

d. Rooter

Router juga merupakan penghubung dalam jaringan komputer. Sama seperti switch dan hub, router juga berfungsi sebagai alat untuk mentransfer paket data dari satu port ke port yang lain. Perbedaannya adalah, Switch dan Hub cenderung digunakan sebagai penghubung dalam jaringan lokal/LAN (Local Area Network), sementara router dibuat sebagai alat perluasan dari jaringan LAN ke jaringan WAN (Wide Area Network) dan MAN (Metropolitan Area Network).

Router digunakan dalam jaringan berbasis teknologi protokol TCP/IP. Router jenis ini disebut IP Router. Router digunakan untuk memperluas jaringan data yang kecil ke jaringan yang luas. Contohnya dari jaringan LAN, oleh router diperluas menjadi jaringan berbasis Internet .

e. Kamera sebagai alat penunjang pengambilan gambar/foto secara langsung dalam sistem biometrik. Dengan adanya foto biometrik keamanan dan keaslian data calon jamaah haji dapat terjamin.

f. Finger Print

adalah aplikasi yang di desain untuk memenuhi kebutuhan data yang cepat dengan menggunakan verifikasi sidik jari ataupun RFID (*Radio frequency identification*), yaitu teknologi untuk mengidentifikasi sesuatu dengan menggunakan frekuensi radio. Manfaat dan kegunaan teknologi ini digunakan untuk menyediakan informasi yang akurat secara otomatis untuk menghemat waktu dan biaya sehingga kesalahan-kesalahan dalam proses pengolahan data dapat diminimalisir secara signifikan.

## **6. Proses Pendaftaran Calon Jamaah Haji dengan Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT).**

Pembangunan siskohat dirancang untuk meningkatkan kualitas pelayanan ibadah haji secara signifikan. Dengan adanya sistem yang terintegrasi dan terpusat memperkecil kemungkinan kesalahan dalam pengisian data atau melakukan kecurangan dalam penetapan nomor

porsi calon untuk jamaah haji. Siskohat juga membantu mempercepat proses pembukaan rekening awal pada bank BPS BPIH yang telah ditetapkan hingga mendapatkan nomor porsi haji.

Adapun prosedur pendaftaran ibadah haji melalui siskohat online, sebagai berikut (Hasil wawancara dengan tim siskohat Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, pada tanggal 30 Juni 2015 pukul 12.25 WIB) :

- a. Calon jamaah haji membuka tabungan haji pada 17 bank BPS BPIH yang telah ditentukan oleh Kementerian Agama. Bank BPS BPIH yang terdiri dari 6 bank umum syariah, dan 11 bank nasional yaitu :
  - a) Bank Mandiri Syariah
  - b) Bank Muamalat
  - c) Bank Mega Syariah
  - d) Bank BNI Syariah
  - e) Bank BRI Syariah
  - f) Bank Panin Syariah
  - g) Bank BTN
  - h) Bank Permata
  - i) Bank CIMB-Niaga
  - j) Bank Sumut
  - k) Bank DKI
  - l) Bank Jateng
  - m) Bank Jatim
  - n) Bank Kepri
  - o) Bank Sumsel Babel
  - p) Bank Nagari
  - q) Bank Aceh
- b. Calon jamaah haji membawa berkas persyaratan pendaftaran haji ke bidang Penyelenggara Haji Umroh di masing- masing kemenag kota, diantaranya :

- 1) Fotocopy KTP
  - 2) Fotocopy KK
  - 3) Fotocopy keterangan sehat
  - 4) Fotocopy Akte Kelahiran
  - 5) Fotocopy Buku Nikah
  - 6) Fotocopy Ijazah
  - 7) Fotocopy tabungan haji
- c. Calon jamaah haji mengisi blanko SPPH yang disediakan di Kantor Kementerian Agama Bagian Penyelenggaraan Haji.
- d. Calon Jamaah haji menyerahkan blanko SPPH yang telah di isi beserta kelengkapan berkas kepada petugas pendaftaran haji untuk mendapatkan nomor Antri pada ruang Siskohat Online.  
Data dimasukkan kedalam Aplikasi Siskohat Online sekaligus rekam Wajah dan Sidik Jari (Biometric).
- e. Calon jamaah haji mendapatkan cetakan SPPH Siskohat Online, kemudian petugas melakukan scan persyaratan calon jamaah haji.
- f. Calon jamaah haji menuju Bank BPS untuk mendapatkan nomor porsi keberangkatan haji.
- g. Setelah mendapatkan Nomor Porsi Keberangkatan, Jamaah menyerahkan bukti setor dan nomor porsi tersebut ke Kantor Kementerian Agama pada Bagian Penyelenggaraan Haji dan Umrah.

## **7. Tanggapan Jamaah Haji tentang Sarana dan Prasarana Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT)**

Peningkatan pelayanan jamaah haji senantiasa digalakkan oleh Kementerian Agama RI. Direktorat Jenderal Pelayanan Haji dan Umroh telah melakukan segala upaya untuk memberikan pelayanan maksimal kepada jamaah haji. Mengingat bahwa jamaah haji sangat mewakili keragaman warga Negara Indonesia.

Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) merupakan unsur penyangga berbagai jenis pelayanan ibadah haji. Siskohat sebagai jantung penyelenggaraan ibadah haji yang telah mengintegrasikan elemen-elemen terpenting dalam penyelenggaraan ibadah haji, yakni pendaftaran haji, dokumen haji dan keuangan haji. Tingginya jumlah pendaftar di tiap-tiap daerah menyebabkan fungsi siskohat semakin vital.

Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) sangat membantu dan mempermudah dalam pelayanan penyelenggaraan ibadah haji untuk seluruh calon jamaah haji serta Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) di masing masing daerah. Bapak H. Ahmadi, Kasi Informasi Haji Kanwil Kemenag yang sekaligus pernah menjadi pendamping jamaah haji, menyatakan bahwa dengan adanya siskohat KBIH-KBIH di masing-masing daerah dapat dengan mudah memberikan informasi kepastian keberangkatan kepada para jamaahnya. Selain itu, Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji

Terpadu (Siskohat) juga memberikan keyakinan kepada para jamaah mengenai waktu pembayaran serta pelunasan biaya penyelenggaraan ibadah haji.

Bapak Taufik Hidayat, calon jamaah haji asal kabupaten jepara menyatakan bahwa siskohat telah membantu mempermudah dan mempercepat proses pelayanan ibadah haji, mulai dari proses pendaftaran hingga proses pengeluaran dokumen-dokumen perjalanan ibadah haji (Hasil wawancara dengan calon jamaah haji Bp. Taufik Hidayat, pada tanggal 28 Juni 2015 pukul 16.35 WIB). Selain itu ibu Darsini, calon jamaah haji asal Kota Semarang juga menyatakan bahwa dengan adanya penyempurnaan sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu waktu pendaftaran haji pun tidak membutuhkan waktu berminggu-minggu sehingga pemanfaatan waktupun dirasakan efektif dan efisien (Hasil wawancara dengan calon jamaah haji Bu Darsini, pada tanggal 29 Juni 2015 pukul 10.35 WIB).

Regenerasi sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu sangat berpengaruh terhadap segala aktifitas penyempurnaan pelayanan ibadah haji. Meskipun demikian, keberhasilan sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan siskohat saja, pelayanan birokrasi serta sumber daya manusia yang mumpuni juga mendukung keberhasilan pelayanan ibadah haji melalui siskohat online.

**BAB IV**  
**ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI DAN**  
**KOMPUTERISASI HAJI TERPADU (SISKOHAT) DI KANTOR**  
**WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI JAWA TENGAH**

**A. Analisis Efektivitas Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah**

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari lapangan untuk menganalisis efektivitas Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umroh di kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, penulis akan mencoba mengemukakan bagian-bagian terpenting yang menyangkut seluruh aktifitas yang menopang efektivitas siskohat serta faktor pendukung dan penghambat penerapan Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.

Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) merupakan suatu sistem pelayanan secara online dan Real Time antara 17 Bank Penerima Setoran Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPS-BPIH) dan Kantor Kementrian Agama di 33 Provinsi di seluruh Indonesia dengan pusat komputer Kementerian Agama. Siskohat mencakup dukungan terhadap seluruh prosesi penyelenggaraan haji, mulai dari pendaftaran haji, proses pemberangkatan/ Embarkasi sampai dengan proses kepulangan ke Tanah Air/ Debarkasi (Zulfiana, 2014 :2).

Data yang masuk dari masing-masing Kementerian Agama Kabupaten di saring dan di validasi oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama masing-masing provinsi dan diteruskan ke Kementerian Agama Pusat. Dengan adanya sistem data yang terintegrasi merupakan terobosan yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan penyelenggaraan ibadah haji dan umroh di Kementerian Agama dalam menangani persoalan-persoalan haji yang menyangkut ribuan calon jamaah haji. Mulai dari proses pendataan calon jamaah haji yang baru mendaftar, pengeluaran nomor porsi untuk menentukan tahun keberangkatan ribuan calon jamaah haji, pelunasan biaya pendaftaran yang langsung terintegrasi dengan 17 Bank Penerima Setoran (BPS) secara online sehingga langsung bisa terdeteksi apabila calon jamaah haji melakukan konfirmasi ke kementerian agama hingga persoalan yang menyangkut dokumen perjalanan ibadah haji seperti paspor, visa dan lain sebagainya.

Efektivitas Penerapan Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu ;

a. Kecanggihan sistem

Pembaharuan sistem informasi serta kecanggihan teknologi dari tahun ke tahun merupakan salah satu penunjang keberhasilan Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) dalam pengelolaan penyelenggaraan ibadah haji dan umroh di seluruh Indonesia.

Dengan format webbase termutakhir yang baru diresmikan oleh Kementerian Agama Pusat pada tanggal 3 April 2014 memberikan kemudahan-kemudahan dalam pengumpulan data, pengolahan data serta ketepatan penyajian informasi. Tampilan web yang menarik serta tampilan menu yang lebih banyak daripada sebelumnya memudahkan para pegawai dalam mengoperasikan sistem komputer beserta komponennya.

Kecanggihan teknologi dan komunikasi dengan berbasis konektivitas sistem online serta penyediaan informasi yang real time mendorong kementerian agama di berbagai daerah untuk selalu menyajikan pelayanan serta menyajikan informasi secara terbaharukan dan terakses langsung oleh seluruh calon jamaah haji serta masyarakat luas pengguna jasa.

b. Sarana dan fasilitas sistem informasi

Kelengkapan fasilitas serta sarana prasana di ruang Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) sangat mempengaruhi efektivitas kinerja civitas pegawai dalam menghasilkan pelayanan yang prima serta keakuratan informasi yang diterima oleh seluruh masyarakat.

Ruang yang kondusif, dan perangkat komputer serta komponen yang mendukung seperti, kamera, finger print, router, switch hub, printer, sambungan internet, merupakan satu kesatuan yang saling terintegrasi dalam menghasilkan kualitas ketepatan pengumpulan data serta

penyajian data. Integrasi data yang berasal dari berbagai daerah perlu adanya sarana dan prasarana yang dapat menampung, menyimpan dalam bentuk database dan sekaligus dapat dipanggil atau ditemukan kembali secara mudah jika sewaktu-waktu dibutuhkan.

c. Sumber daya manusia atau tenaga ahli

Adanya pembangunan infrastruktur sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu di Kementerian Agama perlu diikuti dengan pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) secara memadai. Sumber daya manusia dalam pengendalian sistem informasi penyelenggaraan ibadah haji memegang peranan yang sangat penting, karena tanpa adanya sumber daya manusia yang mumpuni sesuai dengan kualifikasi bidang informasi dan komputer, maka suatu sistem yang terintegrasi sangat sulit dijalankan.

d. Standar operasional yang berlaku

Dalam rangka optimalisasi pengelolaan serta penyediaan Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) yang berorientasi pada taat asas dan kinerja maka Kementerian Agama memandang perlu menyusun suatu Standar Operasional Prosedur (SOP). Penyusunan SOP SISKOHAT dimaksudkan sebagai suatu kesatuan dalam dokumen Standar Manajemen Mutu (SMM) penyelenggaraan ibadah haji dan umroh, yang di harapkan nantinya bagian dari persyaratan untuk memperoleh ISO 9001:2008. SOP disusun dalam

rangka menjadi acuan untuk melaksanakan tugas secara efektif dan efisien.

Dengan demikian pengelolaan Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) benar-benar dapat terlaksana tepat sesuai dengan tujuan yang diharapkan sebagai pendukung keberhasilan penyelenggaraan ibadah haji dan umroh baik di Tanah Air maupun di Arab Saudi sekaligus dapat menjadi standar petunjuk penilaian keberhasilan pelayanan berdasarkan indikator kinerja menuju terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu dinilai efektif dan mempunyai nilai aplikatif yang tinggi apabila sistem tersebut mampu memberikan kontribusi nyata dalam memperlancar pelayanan penyelenggaraan ibadah haji dan umroh di Kementerian Agama yang meliputi :

a. Signifikansi informasi

Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu ibarat darah segar yang mengalir dalam tubuh pelayanan penyelenggaraan ibadah haji di Kementerian Agama. Banyaknya calon jamaah haji dari berbagai latar belakang yang mendaftar pada tiap tahunnya menuntut Kementerian Agama memberikan pelayanan optimal serta informasi yang akurat yang dapat diakses dengan mudah oleh berbagai pihak. Hal ini diharapkan mampu memudahkan para calon jamaah haji dalam mengakses informasi kapanpun, dimanapun

sehingga tidak perlu membutuhkan banyak waktu untuk sekedar menanyakan informasi kepastian pemberangkatan, persyaratan pendaftaran ataupun kepentingan informasi lainnya. Karna pada dasarnya fungsi utama informasi adalah menambah pengetahuan serta mengurangi ketidakpastian pemakai informasi dalam mendapatkan informasi tentang pelayanan penyelenggaraan ibadah haji dan umroh. Signifikansi informasi pelayanan penyelenggaraan ibadah haji meliputi:

a) Validitas informasi yang diterima

Calon jamaah haji sangat terbantu dengan adanya penyempurnaan pelayanan yang semakin meningkat tiap tahunnya. Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) mempermudah para jamaah dalam melakukan semua aktifitas yang berkaitan dengan sistem pelayanan ibadah haji mulai dari pendaftaran ibadah haji, pengeluaran nomor porsi, informasi tahun keberangkatan yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun melalui website resmi Kementerian Agama. Informasi yang disajikanpun sangat terpercaya sehingga calon jamaah haji merasa tidak perlu menghabiskan banyak waktu untuk sekedar mencari info tahun keberangkatan dan info-info lain yang menyangkut pelayanan penyelenggaraan ibadah haji dan umroh.

b) Informasi yang tepat waktu

Merupakan informasi yang tiba pada manajer/pengambil keputusan sebelum suatu keputusan diambil. Seperti halnya keputusan pengeluaran nomor porsi, informasi yang diterima terkait informasi data calon jamaah haji hingga informasi dari Bank Penerima Setoran awal haji tepat pada waktu yang dibutuhkan.

c) Informasi yang relevan

Sebuah informasi yang disampaikan harus relevan, yakni informasi yang dikeluarkan baik dari kantor Kementerian Agama Pusat, Kementerian Agama Kota hingga informasi yang dikeluarkan dari situs resmi Kementerian Agama adalah sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh jamaah haji seputar informasi pelayanan ibadah haji.

d) Informasi yang bernilai

Merupakan Informasi yang berharga untuk pengambilan keputusan.

e) Informasi yang dapat dipercaya.

b. Kegunaan spesifiknya, termasuk mendukung proses pengambilan keputusan

Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu dibangun untuk mendukung proses pengambilan keputusan serta memberikan kemudahan dan kecepatan layanan, yang meliputi: pengendalian pendaftaran dan penyetoran lunas Biaya

Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH), pengendalian kuota haji nasional secara tersistem, kepastian pergi haji pada tahun berjalan, serta adil secara berurutan untuk memperoleh nomor porsi haji (hasil wawancara dengan Kepala Seksi Penyelenggara Ibadah Haji dan Umroh kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, pada tanggal 18 Juni 2015). Keberadaan SSKOHAT saat ini memberikan kontribusi yang besar dalam pelayanan Haji dan Umrah di Indonesia. Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu mempunyai beberapa fungsi sebagai salah satu pendukung proses pengambilan keputusan dalam pelayanan penyelenggaraan ibadah haji dan umroh, sebagai berikut :

a) Pendaftaran

Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu menjadi sarana untuk mendata seluruh pendaftaran haji sehingga dapat diperoleh database jemaah haji. Sistem ini memberikan nomor porsi kepada setiap pendaftar sesuai dengan nomor antrian dengan prinsip first come first served. Pendaftaran haji melalui SSKOHAT dilakukan sepanjang tahun yang dapat dimonitor dan dikendalikan setiap saat secara real time. Database pendaftaran yang tersimpan di SSKOHAT juga dapat difungsikan untuk mempermudah dan mempercepat penyiapan dokumen, mempercepat pengelompokkan pramanifest kloter, kepastian mengeluarkan Surat Panggilan Masuk Asrama haji di

embarkasi, mempermudah akuntansi pelaporan BPIH serta living cost, menjadi acuan pembuatan identitas jemaah haji, penyediaan akomodasi, konsumsi di embarkasi maupun di Arab Saudi serta sebagai alat control/cross check dalam memfilter berbagai penyalahgunaan data jemaah haji.

b) Database Dokumen Haji

Siskohat memiliki fungsi sebagai penyimpan database yang digunakan untuk mempermudah dan mempercepat penyiapan dokumen paspor bagi jemaah haji dan mempercepat pemvisaan secara online dengan Kedutaan Besar Saudi Arabia di Jakarta. Dalam rangka pengendalian dan pelayanan jemaah haji di Arab Saudi yang semula terdapat pada paspor haji (cokelat), Kementerian Agama mulai mengembangkan database SISKOHAT dengan mengikuti format dan struktur database imigrasi untuk mencetak dan menerbitkan Dokumen Administrasi Perjalanan Ibadah Haji yang dilakukan secara online dengan SISKOHAT.

c) Akuntansi BPIH

Database SISKOHAT juga berfungsi memberikan dukungan dalam pelaksanaan sistem akuntansi BPIH dan menjadi alat cross check kesesuaian antara pendaftar haji dengan jumlah dana setoran BPIH pada rekening Kementerian Agama di setiap BPS BPIH. Terdapat beberapa jenis setoran BPIH yang

terkait langsung dengan database SISKOHAT meliputi antara lain: setoran awal dan pelunasan BPIH, pembatalan, serta pelaporan setiap tutup buku harian, bulanan dan tahunan. Dalam rangka pengelolaan belanja operasional dengan dana BPIH, database SISKOHAT juga menjadi pendukung dalam penyusunan rencana belanja BPIH, realisasi penggunaan dana untuk setiap komponen BPIH dan pelaporan akhir. Database SISKOHAT dapat dijadikan sebagai sarana penunjang pengendalian dan pengawasan terhadap pelimpahan setoran BPIH oleh 17 BPS BPIH. Oleh Karena itu, sedang dikembangkan aplikasi switching yang dapat mendukung sistem akuntansi BPIH. Pendaftaran setoran awal BPIH sebesar Rp. 20.000.000 dimulai sejak tanggal 1 Juni 2004 dan dilakukan perubahan besaran setoran awal BPIH sebesar Rp. 25.000.000 dimulai pada tanggal 3 Mei 2010. Jumlah pendaftar seluruh indonesia sampai dengan hari Rabu, 17 Juni 2015 pukul 12:27 WIB sebanyak 2.847.540 orang, dengan jumlah pendaftar di Provinsi Jawa Tengah mencapai 458.650 orang sehingga dengan adanya peningkatan pendaftar calon jamaah haji maka kondisi waiting list pun meningkat hingga 19 tahun.

d) Database transportasi haji

SISKOHAT berfungsi pula sebagai pendukung database transportasi haji yang diintegrasikan dengan pihak maskapai

penerbangan untuk mempermudah pembagian Kelompok Terbang (Kloter) jemaah, penyusunan pra manifest serta penyiapan boarding pass penerbangan sampai dengan penempatan seat setiap kolter dan mutasi kloter. SISKOHAT memiliki aplikasi yang mampu mengolah jadwal penerbangan dan memonitor On Time Performance (OTP) penerbangan jemaah baik pada saat pemberangkatan dan pemulangan jemaah haji. Dengan demikian, status dan posisi jemaah haji di setiap bandara baik di embarkasi maupun Arab Saudi dapat segera diketahui.

e) Database penempatan pemondokan jemaah

Pengelompokkan jemaah ke dalam kloter dibentuk melalui database SISKOHAT di setiap embarkasi. Jumlah jemaah dan kloter menjadi dasar dalam menentukan penempatan jemaah haji pada setiap pemondokan arab Saudi dapat dimonitor melalui SISKOHAT. Disamping itu, database SISKOHAT juga dapat mendukung proses Qur'ah untuk penempatan jemaah haji di pemondokan Makkah, termasuk dukungannya terhadap ketepatan dan keakuratan data jemaah haji yang diasumsikan memperoleh pengembalian selisih sewa rumah di Arab Saudi.

f) Informasi publik

Sebagaimana diketahui bersama bahwa database SISKOHAT dapat diakses secara terbuka bagi kepentingan

informasi publik melalui website <http://haji.kemenag.go.id> maupun melalui terminal yang tersambung dengan jaringan SISKOHAT baik di Kementerian Agama pusat dan daerah, instansi terkait dan Arab Saudi. Dalam rangka informasi publik seluruh jemaah yang masuk dalam kuota tahun berjalan, nama dan alamat Penyelenggara Ibadah Haji Khusus (PIHK) dan Badan Penyelenggaraan Ibadah Umrah (BPIU), serta berita perhajian dapat diakses secara luas. Pada saat operasional haji, informasi publik diperluas melalui kegiatan Media Center Haji (MCH).

g) Sistem informasi kesehatan haji

Database SISKOHAT telah memiliki variable data terkait dengan kebutuhan layanan kesehatan jemaah haji, meliputi data jemaah risiko tinggi (Risti), hasil pemeriksaan kesehatan jemaah di embarkasi, sehingga dapat membantu petugas kesehatan dalam melakukan pelayanan medis selama masa operasional haji di embarkasi maupun di Arab Saudi. Di samping itu, SISKOHAT juga memiliki aplikasi untuk pendataan dan informasi bagi pelayanan kesehatan terkait dengan jemaah haji sakit rawat jalan, rawat inap, rujukan, dan jemaah haji wafat. Data tersebut dapat digunakan untuk melakukan analisis terhadap tingkat pengamanan kesehatan bagi jemaah haji Indonesia untuk setiap musim haji. Pihak Kementerian

Kesehatan juga memiliki koneksitas antara sistem TI kesehatan dengan jaringan SISKOHAT, sehingga seluruh database SISKOHAT sepenuhnya dapat dimanfaatkan oleh layanan kesehatan sejak di tanah air sampai di Arab Saudi.

h) Database petugas haji

Data petugas haji Indonesia seluruhnya di masukkan ke dalam database Siskohat, baik petugas kesehatan Tim Kesehatan Haji Indonesia (TKHI) yang direkrut oleh Kementerian Kesehatan, maupun petugas pelayanan umum Tim Petugas Haji Indonesia (TPHI) dan petugas pelayanan ibadah Tim Pembimbing Ibadah Haji Indonesia (TPIHI) yang direkrut oleh Kementerian Agama. Database petugas haji yang tersimpan dan menyatu dalam database SISKOHAT dapat menjadi dasar untuk penyajian informasi tentang profil petugas haji Indonesia pada setiap musim haji. Disamping itu, data petugas tersebut dapat dimanfaatkan untuk melakukan analisis dan bahan pertimbangan dalam penentuan petugas haji pada tahun berikutnya.

c. Hubungan informasi tersebut dengan informasi lain.

Informasi database calon jamaah haji yang terstruktur hingga informasi penyetoran dana awal di 17 BPS BPIH yang terintegrasi sangat mempermudah Kementerian Agama dalam melakukan kesiapan-kesiapan dalam penyelenggaraan ibadah haji. Hubungan informasi satu dengan informasi yang lain juga

memudahkan Kementerian Agama dalam penyediaan pelayanan akomodasi serta transportasi lebih lanjut, seperti pembuatan dokumen paspor dan pemvisaan, pengelompokan pramanifest untuk penentuan kloter, kepastian pengeluaran SPMA (Surat Panggilan Masuk Asrama) di embarkasi embarkasi setempat, hingga menjadi alat kontrol / cross check dalam memfilter berbagai manipulasi serta menjadi acuan pembuatan identitas jamaah haji maupun dalam penyediaan akomodasi, konsumsi, dan living cost lebih dini di embarkasi maupun di Arab Saudi.

**B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah**

Dalam setiap pelaksanaan sebuah kelembagaan/organisasi pemerintahan, ada beberapa faktor yang dapat mendukung serta menghambat penerapan sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu sebagai lembaga penyelenggara ibadah haji dan umroh. Adanya faktor pendukung penerapan Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) menjadikan Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) tersebut berjalan secara efektif, sebaliknya faktor penghambat Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) sebagai alat koreksi untuk memaksimalkan peningkatan pelayanan penyelenggaraan ibadah haji. Adapun dukungan dan hambatan yang dialami oleh siskohat Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah meliputi:

1. Faktor pendukung penerapan Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah yaitu :

- a. Penyempurnaan tools yang berbasis web base dengan tampilan menu yang lebih banyak sehingga memudahkan para pegawai untuk mengakses berbagai aplikasi sesuai dengan kebutuhan programnya dan tidak perlu menggunakan komputer khusus untuk mengakses tools tersebut.
- b. Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu yang terintegrasi dengan berbagai Kementerian agama Kabupaten/Kota dan Bank Penyelenggara Penerima Setoran (BPPS) memudahkan pemerintah dalam melakukan proses pendataan dan pemantauan mulai dari pendaftaran calon jamaah haji, pembayaran, pembatalan ataupun seluruh aktifitas penyelenggaraan ibadah haji dengan cepat dan tepat. Sehingga data rekapitulasi jumlah calon jamaah haji yang masuk setiap harinya dari seluruh indonesia langsung tersimpan di host siskohat Kementerian Agama Pusat tanpa memerlukan proses yang lama.
- c. Pengendalian utama Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu menggunakan Centralized data Processing (CDP), dimana semua proses pengolahan data penyelenggaraan ibadah haji berada di

pusat. Dengan menggunakan pengolahan data seperti ini dapat mengurangi resiko duplikasi pada data yang tersimpan sehingga data penyelenggaraan ibadah haji yang masuk benar-benar terjaga keamanannya.

2. Faktor penghambat penerapan sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu (Siskohat) di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah yaitu :

a. Dari segi penyimpanan data, sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu Kementerian Agama di seluruh Indonesia menggunakan sistem centralized data processing (CDP). Sistem centralized data processing (CDP) ini menggunakan komputer host siskohat sebagai wadah penyimpanan seluruh database haji serta sebagai pengendali utama proses pengolahan database haji yang terpusat di satu tempat yaitu di Kementerian Agama Pusat (Jakarta).

Apabila Sistem ini terjadi kerusakan ataupun gangguan akan mengakibatkan offline pada proses pengolahan data sehingga BPS BPIH yang disebut sebagai user pun tidak dapat mengakses data untuk sementara waktu. Meskipun demikian, pemerintah tetap mengantisipasi agar dapat mencegah kejadian-kejadian yang dapat menghambat kinerja sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu sehingga pelayanan hajipun dapat dilakukan secara maksimal.

b. Bandwidth yang terlalu kecil.

Bandwidth adalah nilai hitung atau perhitungan konsumsi transfer data

telekomunikasi yang dihitung dalam satuan bit per detik atau yang biasa disingkat bps yang terjadi antara komputer server dan komputer client dalam waktu tertentu dalam sebuah jaringan komputer. Bandwidth sendiri akan dialokasikan ke komputer dalam jaringan dan akan mempengaruhi kecepatan transfer data pada jaringan komputer tersebut. Ketika sebuah website diakses, maka bandwidth account akan berkurang sebesar halaman yang di akses (dalam ukuran Byte). Website dengan banyak gambar dan video tentu akan lebih cepat menghabiskan bandwidth dibanding website yang menampilkan teks dan gambar.

Dengan tools sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu (siskohat) terbaru di Kementerian Agama yang berbasis web base dengan berbagai fitur serta berbagai gambar, sangat membutuhkan kapasitas bandwidht yang lebih besar. Karna semakin besar Bandwidth pada jaringan komputer maka semakin cepat pula kecepatan transfer data yang dapat dilakukan oleh client maupun server. Akan tetapi apabila kapasitas bandwidht terlalu kecil yang tidak sebanding dengan aktifitas web maka kecepatan transfer data yang dilakukan server maupun client akan terhambat (loading lambat).

- c. Minimnya sumber daya manusia yang mumpuni di bidang informasi dan pengelolaan komputer. Jumlah pegawai yang mampu mengoperasikan sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah hanya

sebagian kecil. Hal ini dipengaruhi oleh faktor usia pegawai yang rata-rata sudah mencapai 35 tahun ke atas, sehingga untuk mengikuti perkembangan teknologi terkini sedikit terhambat. Akibatnya apabila ada kendala di bagian sistem informasi, dan tim siskohat sedang bertugas di luar kantor maka pelayanan sistem informasi terhambat untuk sementara waktu.

Upaya peningkatan kemampuan mengenai teknologi informasi seluruh pegawai terus digalakkan dengan adanya program kerja pelatihan skill komputer dalam penetapan program kerja tahunan di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan tersebut diharapkan mampu menambah skill serta wawasan seluruh pegawai tentang teknologi terkini sistem informasi, sehingga seluruh pegawai minimal mampu mengoperasikan salah satu program di sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu.

- d. Belum terbentuknya acuan Standar Operasional Prosedur (SOP) khusus Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah sehingga dalam pelaksanaannya masih mengacu pada penggunaan Standar Operasional Prosedur (SOP) masing masing item.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan pembahasan dan analisis dengan memperhatikan pokok-pokok permasalahan yang diangkat dengan judul Efektivitas Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji di Kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) dalam penyelenggaraan ibadah haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah telah berlangsung secara efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan berjalannya berbagai macam fungsi sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu dengan maksimal, seperti :
  - a. Proses pendaftaran dan penyimpanan database seluruh jamaah dan petugas haji lebih cepat dan tertata rapi.
  - b. Mempercepat pemrosesan dokumen paspor, visa, serta penerbitan Dokumen Administrasi Perjalanan Ibadah Haji (DAPIH).
  - c. Proses pembayaran setoran awal dan biaya pelunasan di BPS BPIH secara online dan real time lebih akuntabel.
  - d. Penyusunan Pramanifest dan Klompok Terbang (Kloter) lebih mudah dan cepat sesuai dengan data yang masuk.
  - e. Pemantauan (monitoring) kesehatan jamaah haji serta On Time Performance (OTP) penerbangan berlangsung secara optimal.

- f. Pemantauan operasional ibadah haji di Tanah Air sampai di Arab Saudi lebih terkontrol, sehingga kekurangan-kekurangan dalam penyelenggaraan ibadah haji dapat terdeteksi sedini mungkin.
2. Penerapan Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah tidak lepas dari faktor pendukung serta faktor penghambat. Akan tetapi, adanya faktor penghambat penerapan sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu (SISKOHAT) tersebut, tidak menjadikan penghalang dalam meningkatkan pelayanan penyelenggaraan ibadah haji. Pemerintah tetap mengantisipasi agar dapat mencegah kejadian-kejadian yang dapat menghambat keefektifan sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu.

## **B. Saran-Saran**

Penulisan karya ilmiah ini bersifat kajian akademik terhadap suatu permasalahan yang ada di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, dengan didukung oleh sumber-sumber referensi yang melengkapi kajian ini. Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan dalam penelitian Efektivitas Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) dalam penyelenggaraan ibadah haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, diantaranya ialah :

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam hal ilmu pengetahuan teknologi dan informasi sehingga semua pegawai bidang penyelenggara ibadah haji dan umroh di Kantor Wilayah Kementerian Agama mampu ikut mengolah data, melayani pendaftaran calon jamaah haji serta mampu

mengoperasikan alat teknologi seperti komputer dan peralatan siskohat lainnya dengan baik dan terampil.

2. Menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) Bidang Informasi Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umroh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah sebagai acuan untuk melaksanakan tugas secara efektif dan efisien.
3. Mengantisipasi adanya gangguan yang dapat menghambat kinerja sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu, sehingga pelayanan haji dapat berjalan secara efektif dan maksimal.

### **C. Penutup**

Puji syukur kepada Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan ke junjungan Nabi Muhammad SAW sang revolusioner perubahan. Dengan segala kerendahan hati, permohonan maaf penulis sampaikan kepada beberapa pihak.

Kritik dan saran konstruktif penulis nantikan dalam rangka perbaikan skripsi ini, karena penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini dan tentunya tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan penulis. Tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini karena kesempurnaan hanyalah milik Allah semata.

Akhirnya penulis hanya bisa berharap semoga Allah meridhoi hasil penelitian skripsi ini dan membuahkan hasil yang positif sebagai acuan untuk terus belajar untuk berbagai pihak. serta penulisan skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Mohammad Anis. 2013. *Sisi Lain Perjalanan Haji*. Semarang: Syiar Media Publishing.
- Al-‘aqil, Tholal Bin Ahmad. 1427 H. *Petunjuk Bagi Jamaah Haji dan Umroh*. Buku elektronik.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsip Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015.
- Azwar, Saefudin. 2001. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.
- Darmadi, Hamid. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Konsep Dasar dan Implementasi)*. Bandung : Alfabeta.
- Davis, Gordon. 1999. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*. Diterjemahkan oleh : Andreas Adiwardana. Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo.
- Departemen Agama RI. 1998. *Bunga Rampai Perhajian*. Jakarta : Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Bimbingan Haji.
- Departemen Agama RI. 2005. *Standarisasi Pusat Informasi Haji*. Jakarta : Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji.
- Hasbi, Teungku Muhammad. 1999. *Pedoman Haji*. Semarang : Pustaka Rizki Putra.
- Hasil dokumentasi dinding Kanwil Kemenag Prov. Jateng tanggal 30 Juni 2015 di ruang tamu Kanwil Kemenag Prov. Jateng.

Hasil rekap dokumen batas tanah Kanwil Kemenag Prov. Jateng, tanggal 30 Juni 2015.

Hasil Wawancara dengan Kepala Seksi Informasi Haji Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah (H. Ahmadi, S.Ag.), tanggal 18 Juni 2015, pukul 11.25 WIB di Kantor Bidang Penyelenggara Haji dan Umroh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.

Hasil Wawancara dengan Tim Siskohat Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, tanggal 18 Juni 2015, pukul 12.30 WIB di Kantor Bidang Penyelenggara Haji dan Umroh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.

Hasil Wawancara dengan Bp Taufiq Hidayat (calon jamaah haji), tanggal 28 Juni 2015, pukul 16.35 WIB di Jepara.

Hasil Wawancara dengan Ibu Darsini (calon jamaah haji), tanggal 29 Juni 2015, pukul 10.35 WIB di Semarang.

<http://dilihatya.com/1597/pengertian-implementasi-menurut-para-ahli/> di akses tanggal 26 januari 2015 jam 13.30 wib.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Haji/> di akses tanggal 26 januari 2015 jam 14.05 wib.

<https://datastudi.wordpress.com/2011/01/18/dasar-pelayanan-sistem-komputerisasi-haji-terpadu-siskohat/> Diakses tanggal 13 januari 2015 jam 15.25 wib.

<https://www.google.co.id/maps/search/alamat+kanwil+kemenag+jateng/@.3071521,110.1234954,8z/data=!3m1!4b1>. Di akses tanggal 1 Juni 2015 pukul 09.00 wib.

KBBI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Kementrian Agama. 2014. *Realita Haji* . Jakarta : Kementrian Agama.

Kristanto, Andri. 2007. *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*. Yogyakarta : Gava Media.

- Muslim, Buchori. 2009. *Eksistensi dan Derap Langkah Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah*. Departemen Agama.
- Mustofa, Bisri .2005. *Sejarah Sosial Hukum Haji*. Malang: Citra Mentari Malang.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana.
- P. Siagian, sondang. 2002. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.
- P. Siagian, sondang. 2004. *Manajemen Abad 21*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pimay, Awaluddin. 2009. *Fikih Haji dan Umroh*. Semarang : Fakultas dakwah Institut Agama Islam Negri Walisongo.
- Purwono, Edi. 2006. *Kebijakan dan Prosedur Penyelenggaraan Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta : Andi.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Samsul, M dan Mustafa. 1992. *Sistem Akuntansi pendekatan manajerial*. Yogyakarta : Liberty.
- Saebani, Beni, Ahmad.2008. *Metode Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia.
- Shariati, Ali. 2000. *Haji*. Bandung : Pustaka.
- Shihab, M Quraish. 2000. *Menuju Haji Mabruur*. Jakarta: Pustaka Zaman.
- Shihab, M Quraish. 2012. *Haji dan Umroh*. Tangerang : Lentera Hati.
- Suharsimi, Arikunto . 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sutabri, Tata. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : Andi.

- Sutabri, Tata. 2005. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta : Andi.
- Sutanta, Edhy. 2003. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Syarifudin, Amir. 2003. *Garis-Garis Besar Fiqih*. Bogor : Kencana.
- Syaukani, Imam. 2009. *Manajemen Pelayanan Haji di Indonesia*. Departemen Agama RI: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Wawancara dan dokumentasi Bagian Umum Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 30 Juni 2015.
- Yusup, Pawit M.2009. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Zulfiana, Islamika. 2014. *Jurnal Informatika : Pembuatan Rencana Strategis SI/ TI Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umroh Kantor Wilayah Kementrian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Elektronik.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Foto ruang kendali Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.



Foto ruang kerja Bidang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umroh  
Kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah



Foto ruang pengurusan Dokumen Administrasi Perjalanan Ibadah Haji  
(DAPIH)



## **INSTRUMEN WAWANCARA**

- A. Wawancara Kepada bidang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umroh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah
1. Bagaimana latar belakang berdirinya Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah ?
  2. Kapan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah berdiri ?
  3. Apa Visi dan Misi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah ?
  4. Apa Tugas dan Fungsi Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umroh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah ?
  5. Bagaimana struktur organisasi Bidang Penyelenggara Haji dan Umroh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah ?
  6. Bagaimana Sejarah Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah ?
  7. Apa tujuan dibentuknya Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah ?
  8. Apa manfaat Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) sebagai penunjang proses penyelenggaraan ibadah haji dan umroh?

9. Bagaimana tata kelola ruang Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah ?
10. Sarana dan prasarana apa saja yang dijadikan sebagai penunjang penerapan Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah ?
11. Bagaimanakah Standar Operasional Prosedur yang berlaku pada Bidang Informasi dan Komputerisasi Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umroh Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah ?
12. Apakah sumber daya manusia di bidang Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah sudah memadai ?
13. Apa sajakah faktor pendukung serta faktor penghambat penerapan Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah ?
14. Bagaimanakah alur pendaftaran, penyetoran dana awal pendaftaran ibadah haji hingga proses pelunasan dengan menggunakan sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu ?

## B. Wawancara Kepada Jamaah Haji

1. Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud dengan Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umroh ?
2. Apakah Fungsi Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umroh di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah ?
3. Manfaat apasajakah yang bisa anda rasakan dengan keberadaan Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umroh di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah ?
4. Bagaimana perkembangan pelayanan Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umroh di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah ?
5. Sudah efektifkah pelayanan Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umroh di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah ?
  6. Apa indikator keefektifan Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umroh di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah ?



KEMENTERIAN AGAMA  
KANTOR WILAYAH PROVINSI JAWA TENGAH  
Jalan Sisingamangaraja Nomor 5 Telepon (024) 8412547, 8412547  
Fax. 024-8412551, website : www.jateng.kemenag.go.id  
SEMARANG – 50232

Nomor : Kw.11.5/HJ.00/13249/2015 Semarang, Maret 2015  
Sifat : Penting  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Ijin Riset

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang.  
Cq. Kabag. Tata Usaha  
Di Semarang.

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, menanggapi surat saudara tentang permohonan Riset, mahasiswa

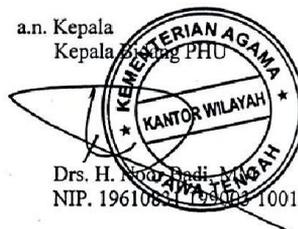
Nama : Zahrotun Munawaroh  
NIM : 111311036  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : Efektifitas Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) dalam Upaya Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah di Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah

Dengan Ini Kami sampaikan bahwa Kami tidak berkeberatan atas kegiatan Riset tersebut.

Demikian kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum W, Wb.

a.n. Kepala  
Kepala



Drs. H. Noor Hadi  
NIP. 19610811950010010

Tembusan :  
Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Jateng



Panitia Pelaksana  
**ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN**  
**OPAK 2012**  
**DEWAN MAHASISWA (DEMA)**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
*Sekretariat: Gedung Student Centre Kampus III IAIN Walisongo, Jl. Raya Boja-Ngeljyan Km. 2 Semarang*



# Piagam Penghargaan

Nomor:

Panitia Pelaksana Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) 2012  
 Dewan Mahasiswa (DEMA) IAIN Walisongo memberikan penghargaan ini kepada:

Nama : **ZAHROTUN MUNAWAROH**  
 Tempat Tanggal Lahir : **SEPANG, 8 DESEMBER 1992**  
 Fakultas/NIM : **DIKWAH & KOMUNIKASI / 11131036**

Yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan IAIN Walisongo Semarang Tahun Akademik 2012/2013 pada tanggal s/d Agustus 2012 sebagai PESERTA dengan Nilai: **Amat Baik/Betta/Getihny/kesungguh**  
 Semarang, 15 September 2012

Mengetahui,  
 Pembantu Rektor III  
 IAIN Walisongo

**Dr. H. M. Darori Amin, M.A.**  
 NIP: 19530112198203 1001

Pengurus  
**DEMA IAIN Walisongo**  
 Khoirul Anam  
 Presiden DEMA

Panitia Pelaksana  
 Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan  
 OPAK 2012

Siswoyo  
 Ketua Panitia

Abdul Malik  
 Sekretaris



Panitia Pelaksana

**ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (OPAK) 2011  
BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH (BEM-FD)  
IAIN WALISONGO SEMARANG**



Alamat : Gedung PKM Fak. Dakwah Kampus III IAIN Walisongo Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 2 Semarang CP: 085641242820

**PIAGAM PENGHARGAAN**

Nomor: In.06.1/Pcn.Opak/ BEM-FD/15./08/2011

Panitia Pelaksana Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) 2011 Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo memberikan penghargaan ini kepada:

Nama : ...ZAHROTUN MUNAWAROH  
Jurusan : ...Majelis Dakwah.....

Yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) 2011 Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang Tahun Akademik 2011-2012 pada tanggal 10-11 Agustus 2011 sebagai **PESEERTA** dengan nilai : **Amat Baik/Baik/Cukup/Kurang**

Mengetahui,  
Pembantu Dekan III  
Fakultas Dakwah IAIN Walisongo  
Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag  
NIP: 060513 199303 1 002

Khairuddin Khayrurridin M  
Ketua BEM

Pengurus BEM  
Fakultas Dakwah IAIN Walisongo

Panitia Pelaksana,  
OPAK 2011 Fakultas Dakwah IAIN Walisongo  
  
Nurian Ubaidillah  
Ketua Panitia

Panitia Pelaksana  
OPAK 2011  
Fakultas Dakwah IAIN Walisongo  
Sekretaris



# PIAGAM

No. In.06.0/R/PP.00.9/3340/2011

Diberikan kepada ,

ZAHIRUDDIN MUHAMMAD RAH.....

atas partisipasinya dalam Kuliah Umum  
yang diselenggarakan oleh IAIN Walisongo  
pada tanggal 6 September 2011  
sebagai ,

## PESERTA

Semarang, 6 September 2011

Rektor



Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag.  
NIP. 19600312 198703 1007



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
**FAKULTAS DAKWAH**

Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III IAIN Walisongo Semarang 50185 Telp. (024) 7606405

**PIAGAM PENGHARGAAN**

Nomor : In.06.1/D/PP.00.9/224/2012

Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

Nama : ZAHROTUN MUNAWAROH

NIM : 111311036

Atas partisipasinya sebagai :

**PESERTA**

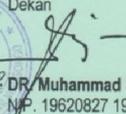
dalam Studium General dengan tema :

**"MENGHIDUPKAN KEMBALI TRADISI KEILMUAN  
AL-SALAF AL-SHALIH DI DUNIA AKADEMIK"**

Semarang, 1 Maret 2012

Dekan



  
DR. Muhammad Sulthon, M.Ag. <sup>1</sup>

N.P. 19620827 199203 1 001 



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

# PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/480/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **ZAHROTUN MUNAWAROH**  
NIM : **111311036**  
Fakultas : **Dakwah dan Komunikasi**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-64 tahun 2015 di Kabupaten Temanggung, dengan nilai :

..... **83** ..... ( ..... **4,0 / A** ..... )

Semarang, 12 Juni 2015

Ketua

**Dr. H. Sholihan, M. Ag.**  
NIP. 19600604 199403 1 004



# SERTIFIKAT

No. : 099/RKN-FKM/MD/Dy/UIN-SUKA/XI/2012

Diberikan Kepada :

**ZAHROTUN MUNAWAROH**

Telah Berpartisipasi Aktif Sebagai :

**PESERTA RAKERNAS III FKM MD SE-INDONESIA**

SEMINAR NASIONAL

*"Potensi Zakat Dalam Pengembangan Ekonomi Mikro"*

DAN TANAM 1000 POHON

*"Merapi Hijau Lestari"*

Yogyakarta, 19-21 November 2012

a.n. Dekan  
Pembantu Dekan III



**Dr. Sribarugi, S. Ag., M.Si.**

Ketua Umum  
FKM MD Se-Indonesia

**Haruhni Al-Murdani**

Panitia Pelaksana



**Novrihana Yusuf**  
Ketua

Presented by :



Supaned by :





KEMENTERIAN KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH  
REPUBLIK INDONESIA

## Surat Keterangan

Nomor : 1953/S.Ket/Dep.5/IV/2012



Diberikan Kepada :  
ZAHRO TUH MUNAWA ZOH  
Telah mengikuti :

### PELATIHAN PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN BAGI WIRAUSAHA

Pada Tanggal 29 s/d 30 April 2012  
Di Semarang Provinsi Jawa Tengah

Diseenggarakan oleh :

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah  
Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia



Jakarta, 30 April 2012

Deputi Menteri Bidang

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Prako So BS

NIP.19590501.197903.1.01



# Certificate Of Participation

This is to certify that

ZAHROTUN MUNAWAROH  
UIN WALISONGO SEMARANG

has participate in

INTERNATIONAL UNDERGRADUATES TRAINING  
on ENTREPRENEURSHIP MANAGEMENT AND MINDSET (IUET 2015)

on

19<sup>TH</sup> - 25<sup>TH</sup> October 2015

at

Universiti Teknologi MARA (Melaka)

PROF. MADYA DR. MOHD. ADNAN HASHIM  
Rector  
Universiti Teknologi MARA (Melaka)



**HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN  
MANAJEMEN DAKWAH (HMJ MD)  
FAKULTAS DAKWAH  
IAIN WALISONGO SEMARANG**

Sekretariat: Gedung PKM Kampus 3 Ngaliyan Semarang Cp. 081226935129



IAIN WALISONGO SEMARANG

# Sertifikat

Diberikan Kepada:

**Zahrotun Munawaroh**

Sebagai

***Pembimbing***

Dalam acara Workshop Manasik haji, yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan TK Pertiwi 04 Ngaliyan Semarang Semarang, 03-04 November 2011

Mengetahui,  
Ketua Himpunan Dekan III



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Zahrotun Munawaroh  
NIM : 111311036  
TTL : Jepara, 18 Desember 1992  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat Asli : Ds. Kelet Rt 13 Rw 02, Kecamatan Keling,  
Kabupaten Jepara  
Nama Ayah : Ali Ikhsan  
Nama Ibu : Siti Sholekhah  
Alamat Kos : Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al- Hikmah  
Tugurejo, Tugu, Semarang.  
E-mail : [el.zahra294@gmail.com](mailto:el.zahra294@gmail.com)  
No Hp : 085641102722

Pendidikan :

Formal:

1. TK RA II Bengkok, Kelet Keling Jepara
2. MI Matholi'ul Falah II Kelet, Keling Jepara
3. MTs Darul Falah Sirahan Pati
4. MAN 2 Pati
5. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah.

Pendidikan Non Formal:

1. PPPTQ. Al-Hikmah Tugurejo, Tugu Semarang
2. Pendidikan ketrampilan komputer

Pengalaman Organisasi :

1. Pengurus OSIS MAN 2 Pati
2. Koordinator bagian Manajemen Haji, Umroh dan Wisata Religi Himpunan Mahasiswa jurusan Manajemen dakwah (HMJ MD) Th 2012/2013
3. Sekretaris Umum Himpunan Mahasiswa jurusan Manajemen dakwah (HMJ MD) Th 2013/2014
4. Sekretaris 2 PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Semarang Th 2013
5. Sekretaris Umum Himpunan Mahasiswa jurusan Manajemen dakwah (HMJ MD) Th 2014/2015
6. Staff Walisongo Mediation Centre UIN Walisongo Semarang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 18 November 2015  
Penulis,

**Zahrotun Munawaroh**  
NIM. 111311036